BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Metode dalam pengajaran

Tujuan pendidikan dalam Islam merupakan arah yang selalu diusahakan oleh pendidik agar tercapai. Tujuan ini sangat penting artinya karena pada hakikatnya tujuan itu berfungsi sebagai (1) pengakhir dan pengarah usaha pendidikan, (2) merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang lebih tinggi, (3) memberi nilai pada usaha-usaha tersebut, apakah berhasil atau gagal sesuai dengan kriteria-kriteria dalam tujuan tersebut, (4) memberi arah kepada proses yang bersifat edukatif, dan (5) memberi motivasi terbaik pada pendidikan.[33]

Pendidikan Islam dalam bahasa arab disebut *tarbiyah islamiyah. Tarbiyah* berasal dari tiga kata: *Raba, yarbu,* artinya bertambah dan tumbuh; *rabia, yarba,* berarti menjadi besar;dan *rabba, yarubbu,* memperbaiki, menuntun, menjaga, dan memelihara. Pendidikan memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi konservatif dan progresif. Fungsi konservatif pendidikan adalah bagaimana mewariskan dan mempertahankan cita-cita dan budaya suatu masyarakat kepada generasi penerus. Sedangkan fungsi progresif pendidikan ialah bagaimana aktivitas pendidikan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengembangannya, penanaman nilai-nilai dan bekal keterampilan

[33] Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta : Kurnia Alam Semesta, 2015), 194.

mengantisipasi masa depan, hingga generasi menerus mempunyai bekal kemampuan dan kesiapan untuk menghadapi tantangan masa kini dan mendatang.[34]

Metode mengajar merupakan cara – cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru.[35]

Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan terjadi interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Interaksi belajar mengajar sering disebut juga dengan interaksi edukatif. Dalam interaksi edukatif baik siswa maupun murid menjalankan tugas dan perang masing – masing. Guru sebagai salah satu sumber belajar dan yang mengorganisir,, memfasilitasi, serta memotivasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan siswa melakukan aktivitas belajar dan memperoleh pengalaman belajar yang ditandai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-Pilar pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*, (Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2010), 12.

[35] Darwin Syah dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), 133.

dengan adanya perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif maupun psikomotor dengan bantuan dan bimbingan dari guru.[36]

Penguasaan guru terhadap berbagai metode pendidikan mutlak diperlukan. Tidak ada satu metode pendidikan yang tepat guna untuk semua tujuan pendidikan, semua ilmu, semua isi pelajaran, semua tahap perkembangan, kematangan dan kecerdasan peserta didik, untuk semua guru dan untuk semua keadaan proses pendidikan. Paling tidak seseorang menggunakan metode mengajar tergantung kepada (1) apa tujuan pembelajarannya, (2) bagaimana kemampuan guru, (3) bagaimana keadaan peserta didik, (4) apa karakteristik mata pelajaran, (5) sejauh mana fasilitas pembelajaran yang tersedia, dan (6) suasana yang meliputinya.[37]

2. Kedudukan Metode dalam Pengajaran

Terkait dengan metode pendidikan dan pengajaran, terdapat istilah-istilah seperti : : cara, strategi, pendekatan, teknik, seni, dan metodologi. Cara (*way*) , artinya sangat umum dan luas. Dalam penggunaan misalnya, bagaimana cara mengadakan inovasi kurikulum? Bagaimana cara mengajar anak usia dini, peserta didik tunanetra, dan sebagainya. Lain halnya dengan strategi, ia merupakan cara yang dijadikan acuan pokok dalam suatu kegiatan bertujuan. Dalam kegiatan pembelajaran dikenal strategi CBSA, strategi *one way traffic communication*, dan *two way traffic*

[36] *Ibid*, 133-134.

[37] Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*, 224.

communication. Metodologi berasal dari kata "metode", artinya jalan menuju ke tujuan tertentu, dan "logi" berarti akal atau ilmu. Metode menurut arti sempit adalah cara yang sudah teruji bila digunakan bagi obyek pekerjaan tertentu hasilnya akan lebih baik (lebih *efektif* dalam mencapai tujuan) dan prosesnya relatif lebih cepat (lebih *efisien*). Suatu metode yang baik bagi obyek tertentu, kadang-kadang kurang baik bagi obyek lainnya. Baik bagi jenjang anak kecil belum tentu baik bagi orang dewasa. Oleh karena itu, sering dikatakan tidak ada metode terbaik. Sekali lagi perlu ditegaskan, pengertian metode pendidikan diatas adalah pengertian dalam arti sempit.

Adapun realitas pengertian metode pendidikan dalam arti luas pada dataran implementasi, tidak lepas dan dapat mencakup istilah-istilah "serumpun" lainnya (cara, strategi, pendekatan, teknik seni dan metodologi pendidikannya). Masing-masing pada saat tertentu mengalami *compatible.* Saling menunjang dan ikut membantu keberhasilan. Jadi metode-metode pendidikan dan pengajaran pada tahap implementasi ternyata tidak jarang saling membantu, dan saling melengkapi secara integratif (tidak terpisah). Begitu jugalah metode pendidikan dan pengajaran Islam, seyogyanya dipahami menurut pengertian yang luas hingga dapat berdayaguna lebih optimal sesuai harapan.[38]

[38] Asifudin, *Mengungkit Pilar-Pilar*, 130-132.

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik.

Tak dapat dipungkiri dalam kegiatan belajar baik di rumah maupun di kelas atau dimana saja diperlukan motivasi. Motivasi bisa berasal dari dalam yang lebih dikenal dengan motivasi instrinsik dan dari luar diri siswa atau yang lebih dikenal dengan motivasi ekstrinsik. Salah komponen pengajaran yang dapat memberikan motivasi belajar yang bersifat ekstrinsik kepada siswa adalah guru. Dan salah satu yang dapat dipergunakan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan tidak terpaku atau terjebak hanya menggunakan satu, dua atau tiga saja metode mengajar.

b. Metode sebagai Strategi pengajaran.

Strategi pengajaran merupakan tindakan nyata dari seorang guru dalam mengajar dengan menggunakan cara – cara tertentu dan menggunakan komponen – komponen pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat, serta evaluasi) yang bertujuan agar siswa dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Karenanya guru harus menguasai strategi pengajaran. Salah satu komponen dan jalan untuk dapat melaksanakan strategi pembelajaran dengan baik adalah dengan menggunakan metode – metode pengajaran yang ada. Dengan demikian metode merupakan komponen strategi pengajaran yang dapat

digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar pada diri siswa.

c. Metode sebagai Alat mencapai tujuan

Tujuan dalam mengajar merupakan arah yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan berfungsi sebagai pedoman yang dapat menentukan kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada hakekatnya tujuan mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah adalah mengarahkan dan membuat perubahan tingkah laku pada diri siswa baik aspek pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai – nilai (afektif) serta kemampuan berbuat, bertindak dan melakukan suatu gerakan atau perbuatan (psikomotor).[39]

B. Metode Bermain

1. Pengertian Metode Bermain

Bermain, dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai berbuat sesuatu untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat – alat tertentu atau tidak). Dalam konteks anak – anak, bermain seringkali disamakan dengan belajar. Adapun makna belajar itu sendiri adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

[39] Darwin Syah dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran*, 134-136.

Di lembaga PAUD dan TK, bermain menjadi aktivitas inti pembelajaran. Pertanyaannya, apa yang membedakan antara bermain dan belajar? Secara sepintas sekali lagi dalam konteks anak – anak keduanya hampir sama dan sulit untuk dipisahkan. Sebab, dunia anak adalah dunia bermain. Disisi lain, belajarnya anak sebagian besarr melalui permainan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, jika keduanya (bermain dan belajar) dipisahkan, maka sama artinya dengan memisahkan anak – anak dari dunianya sendiri. Akibatnya anak – anak menjadi terasing dalam lingkungan hidupnya. Apapun alasannya, dan bagaimanapun cara bermain anak – anak, harus lebih mengedepankan belajar. Artinya bermain untuk belajar, bukan bermain untuk mainan itu sendiri. Dengan kata lain, bermain untuk belajar, bukan belajar bermain, dan juga bukan bermain hanya untuk main – main. Dengan demikian, kita bisa memilih dan memilah mana permainan yang dapat mencerdaskan anak, dan mana permainan yang justru merusak karakter anak.[40]

Bermain bagi anak usia dini dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, dan menjunjung tinggi sportivitas. Disamping itu, aktivitas bermain juga dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa, dan keterampilan motorik anak usia dini. Oleh karena itu, bagi anak usia dini tidak ada hari tanpa bermain, dan bagi mereka bermain merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting. Bermain merupakan cara

[40] Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), 151-153.

belajar yang sangat penting bagi anak usia dini tetapi seringkali guru dan orang tua memperlakukan mereka sesuai dengan keinginan orang dewasa, bahkan sering melarang anak untuk bermain. Akibatnya pesan – pesan yang akan diajarkan orangtua sulit diterima anak karena banyak hal yang disukai oleh anak dilarang oleh orang tua, sebaliknya banyak hal yang disukai orang tua, tetapi tidak disukai anak. Untuk itu, orangtua dan guru pada lembaga pendidikan anak usia dini perlu memahami hakikat perkembangan anak dan hakikat pendidikan anak usia dini, agar dapat memberi pendidikan yang sesuai dengan jalan pikiran dan tingkat perkembangan mereka. [41]

2. Fungsi bermain

Ada 8 fungsi bermain bagi anak :

a. Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Contohnya meniru ibu masak di dapur, dokter mengobati orang sakit, dan sebagainya.
b. Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan nyata seperti guru mengajar di kelas, sopir mengendarai bus, petani menggarap sawah, dan sebagainya.
c. Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata. Contohnya ibu memandikan adik, ayah membaca koran, kakak mengerjakan tugas sekolah, dan sebagainya.
d. Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul – mukul kaleng, menepuk – nepuk air, dan sebagainya.

[41] Mulyasa, *Manajemen PAUD,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 166-167.

e. Untuk melepaskan dorongan – dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri, menjadi anak nakal, pelanggar lalu lintas, dan lain – lain.
f. Untuk kilas balik peran – peran yang biasa dilakukan seperti gosok gigi, sarapan pagi, naik angkutan kota, dan sebagainya.
g. Mencerminkan pertumbuhan seperti pertumbuhan misalnya semakin bertambah tinggi tubuhnya, semakin gemuk badannya, dan semakin dapat berlari cepat.
h. Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan jamuan makan, pesta ulang tahun[42].

Beberapa fungsi bermain yang lain akan dibicarakan dibawah ini[43]:

a. Mempertahankan Keseimbangan

Kegiatan bermain dapat membantuk penyaluran kelebihan tenaga. Setelah melakukan kegiatan bermain anak memperoleh keseimbangan antara kegiatan dengan menggunakan kekuatan tenaga dan kegiatan yang memerlukan ketenangan. Bermain juga memberikan penyaluran dorongan emosi secara aman, misalnya melepaskan dorongan – dorongan yang tidak dapat diterima dalam kehidupan nyata.

[42] Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), 33-34.

[43] *Ibid*, 34-37.

b. Menghayati berbagai Pengalaman yang Diperoleh dari Kehidupan Sehari- hari.

Anak yang bermain seolah – olah ia sedang dalam perjalanan kereta api atau melakukan jual beli, atau sedang menyuntik pasien, mengatur meja makan, atau membersihkan rumah, adalah kegiatan bermain yang didasarkan pada penghayatan terhadap peristiwa – peristiwa yang dialaminya dalam kehidupan sehari – hari. Fungsi bermain sebagai sarana untuk menghayati kehidupan sehari – hari ini berguan untuk menumbuhkan kebiasaan pada anak, selain juga mengenal berbagai profesi contohnya bila orang sakit harus berobat ke puskesmas, bila sakit gigi berobat ke dokter gigi, untuk menyiapkan makanan harus belanja ke pasar terlebih dahulu dan seterusnya. Situasi ini misalnya akan mendorong anak bermain sebagai dokter kecil, atau jadi ibu dengan kesungguhan hati dan penuh kegembiraan.

c. Mengantisipasi Peran yang Akan Dijalani di Masa yang Akan Datang.

Meskipun anak berpura – pura memerankan seorang ibu/ ayah, perawat, atau sopir truk, namun sebenarnya kegiatan tersebut merupakan upaya untuk mempersiapkan anak melaksanakan peran tersebut kelak. Berperan sebagai orang tua, berarti mencoba menghayati perilaku, perasaan, dan sikap sebagai orang tua, sehingga bila seorang anak laki – laki dengan bangga memerankan peranan ayah, umpamanya memakai dasi, berangkat

ke kantor, menerima tamu, berekreasi dengann anak – anak ia dapat merasa benar – benar sebagai ayah.

d. Menyempurnakan Keterampilan – keterampilan yang Dipelajari

Anak TK merupakan pribadi yang sedang tumbuh. Dengan demikian anak selalu berusaha menggunakan kekuatan tubuhnya. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan geraknya. Pada usia 3 tahun anak baru mulai belajar mengendarai sepeda roda tiga dan mencoba untuk menguasainya. Menginjak usia 4 tahun ia dengan mudahnya mengendarai sepeda roda tiga tersebut. Semakin bertambah usianya semakin mantap keterampilannya mengendarai sepeda roda dua.

e. Menyempurnakan Keterampilan Memecahkan Masalah

Masalah yang dihadapi oleh anak sehari – hari dapat bersifat masalah emosional, sosial, maupun intelektual. Anak dapat menggunakan kegiatan bermain sebagai sarana untuk memecahkan persoalan intelektualnya. Dengan bermain anak dapat menyalurkan rasa ingin tahunya seperti bagaimana caranya memasak air, mengapa pohon layu bila tidak diberi air, mengapa es mencair di udara terbuka, dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

f. Meningkatkan Ketrampilan Berhubungan dengan Anak Lain.

Melalui kegiatan bermain anak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan keterampilan bergaulnya seperti bagaimana menghindari pertentangan dengan teman, bagaimana tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, berbagi kesempatan menuntut hak dengan cara yang dapat diterima, mengkomunikasikan keinginan, dan bagaimana caranya mengungkapkan perasaan serta kebutuhannya.

Dari berbagai fungsi bermain tersebut, dapat ditekankan bahwa bermain (*games*) bukan suatu permainan yang hanya menyita waktu, bersenang-senang dan menunjukan bahwa guru lebih pintar dari siswa. Kita perlu menunjukkan bahwa dalam pendiikan *ukhrawi* tidak ada yang main-main, sebagaimana Allah berfirman :

Maka apakah kamu mengira bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami?[44]
Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang ada diantara keduanya dengan bermain-main.[45]

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dengan bermain-main.[46]

Tidak bermain-main bukan berarti bermuka serius dan tampang cemberut. Tetapi Guru haruslah tetap lemah lembut dan memberikan senyum yang tulus, sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam AL Quran.

---

[44] Q.S. Al Mukminun [23] : 115.
[45] Q.S. Al Anbiya [21] : 16.
[46] (QS. Ad-Dukhan [44] : 38.

"Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu." (QS Ali Imron, 3:159)

Dari sinilah seorang Guru diharapkan mampu menjadi seorang penanam pohon yang baik dan sukses, seperti disebutkan dalam Al Quran.

Dari berbagai fungsi yang telah disebutkan diatas, diharapkan aktifitas Bermain dapat menjadi alternatif pembelajaran Islam yang bermanfaat dalam menumbuhkan rasa keberimanan dan ketakwaan.[47]

C. Metode Cerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.

Dunia kehidupan anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu dan mengasyikkan[48].

Bercerita juga memiliki beraneka jenis bahan yang dapat kita berikan, misal cerita berhikmah (kisah nyata), kisah nabi dan rosul, kisah sahabat, dan lain sebagainya. Dalam pendidikan Islam, kisah tentang kehidupan para nabi, para pejuang, dan para ulama menempati posisi yang tinggi. Karena

[47] Muhammad Riswandi & Tim ILNA learning Center, *Game For Islamic Mentoring*, (Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 2005), vi.

[48] *Ibid.*, 157.

orang yang membacakan cerita, atau orang yang mendengarkannya, merasa hidup dengan para nabi, para pejuang Islam, atau para ulama yang menjadi tokoh cerita. Dari kisah mereka tersebut, kita dapat memetik ajaran dan tuntunan yang baik yang dapat kita jadikan pegangan dalam kehidupan kita sehari-hari. Dapat pula kita jadikan landasan etika bergaul kita dengan keluarga kita, saudara-saudara kita, para kerabat kita, serta dengan semua manusia, baik dengan orang muslim ataupun orang non muslim.[49]

2. Manfaat Metode Bercerita

Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran anak TK mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan TK. Bagi anak usia TK mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Guru TK yang terampil bertutur dan kreatif dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan anak. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan sikap – sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah.

Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai – nilai moral, dan keagamaan. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan

[49] Adil Musthafa Abdul Halim, *Kisah Bapak dan anak dalam Al-Quran*, (Depok : Gema Insani Press, 2007), 112.

anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.[50]

Metode cerita juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Selain itu juga dapat melatih anak menjadi pendengar yang baik, pendengar yang kreatif, maupun pendengar yang kritis terhadap cerita yang disampaikan. Serta dapat memancing anak untuk berani secara lisan memberikan komentar atau pendapatnya.[51]

D. Metode Menyanyi

1. Pengertian Metode Menyanyi

Aktivitas inti bagi anak – anak di lembaga PAUD maupun TK selain bermain adalah bernyanyi, termasuk didalamnya adalah bermain musik. Oleh karena itu, sebagaimana disebutkan di depan, bahwa setiap guru PAUD/TK dipersyaratkan untuk dapat bernyanyi, di samping memandu permainan dan bercerita.

Musik tentu berkaitan dengan lagu dan akrifitas bernyanyi. Metode bernyanyi atau menyanyikan lagu adalah metode yang menarik perhatian anak, digemari dan mudah untuk diingat. Lagu dapat merangsang anak, menumbuhkan motivasinya, dan membuat pengetahuan-pengetahuan dapat sampai kepadanya dengan mudah, dapat tertanam dengan kokoh, dan dapat membuat anak menyukai pembahasannya. Penerapan metode lagu ini dapat

[50] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di TK*, 168.

[51] *Ibid*, 168.

divariasikan dengan metode bermain. Maksudnya, sambil bermain guru menghidupkan lagu-lagu keagamaan atau lagu-lagu yang bernuansa Islami. Dari sini secara tidak langsung anak akan merekam lagu serta makna dan nilai yang terkandung dalam sebuah lagu. Sehingga lambat laun rasa keagamaan akan tertanam dalam jiwa anak didik.[52]

Bernyanyi atau mendengarkan lagu termasuk salah satu aktivitas dari pengembangan kecerdasan yakni kecerdasan musikal siswa. Kecerdasan musikal terlihat pada kepekaan orang terhadap musik, lagu, ritme, nada, dan sebagainya. Guru dapat mengembangkan kecerdasan ini dengan berlatih mengenal *tone* suara, ritme lagu, menyanyi, memainkan alat musik seperti piano, angklung. Melatih kepekaan terhadap suara lingkungan, suara instrumental, suara orang.[53]

Hampir setiap hari di lembaga PAUD selalu terdapat kegiatan bernyanyi atau bermain musik. Dan, ternyata hampir tidak ada anak yang tidak menyukai aktvitas ini. Semuanya bersemangat dan mengeluarkan suara merdu masing – masing dengan lantang dan nyaring. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas bernyanyi sesuai dengan kebutuhan dasar setiap anak, disamping bermain sebagaimana disebutkan diatas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[52] Lift Anis Ma'shumah, *Pembinaan Kesadaran Beragama Pada Anak,dalam Ismail SM (eds), Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 229.

[53] Siti Fatonah, "Menumbuhkan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) anak dengan mengenal gaya belajarnya dalam pembelajaran IPA SD", *Jurnal Al-Bidayah*, Vol. 1 No. 2, Desember 2009 : 239

2. Manfaat Metode Menyanyi

Menyanyi dalam kegiatan pengajaran anak mempunyai beberapa manfaat terutama bagi pencapaian tujuan pendidikan. Adapun manfaat bernyanyi bagi anak, antara lain:

1) Memberikan suasana tenang, sehingga suasana hati yang negatif dapat beralih dan berkembang menjadi positifmelalui nyanyian atau alunan musik.
2) Mengasah emosi. Melalui nyanyian seseorang terbawa emosinya, bahkan bisa terbawa isi lagu.
3) Membantu menguatkan daya ingat. Melalui nyanyian yang menarik, anak lebih mudah mengingat atau menghafal sesuatu.
4) Mengasah kemampuan apresiasi, imaginasi dan kreasi.
5) Sebagai alat dan media pembelajaran [54]

C. Capaian dalam Aspek Nilai Agama dan Moral

Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta diajukan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga. Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang bepengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa alternatif serta mengarahkan pada tingkah laku dan

[54] Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan*, 93-94

kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang.[55]

Di Taman Kanak-kanak (TK) terdapat 5 aspek dalam capaian pembelajaran, yakni meliputi[56] : nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Aspek yang berhubungan dengan capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diantara 5 aspek tersebut adalah nilai-nilai agama dan moral, yang memuat indikator sebagaimana dirincikan dalam tabel berikut :

Tabel 1

Indikator Nilai-Nilai Agama dan Moral

NNo.	INDIKATOR
1.	Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan. Misal: manusia, bumi, langit, tanaman, hewan
2.	Memberi makanan pada hewan
3.	Menyirami tanaman
4.	Menyayangi sesama teman
5.	Menyebutkan macam-macam agama
6.	Menyebutkan hari-hari besar agama
7.	Menyanyikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana
8.	Menyebutkan tempat-tempat ibadah
9.	Menyebutkan waktu-waktu beribadah
10.	Meniru pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana, misal: sikap berdoa, gerakan sembahyang, dll.
11.	Berdoa sebelum melakukan kegiatan
12.	Berdoa sesudah melakukan kegiatan
13.	Berbicara/berbahasa yang baik/sopan dengan sesama teman

[55] Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, Vol. 10, No. 1 – 2012, hlm. 69

[56] Hasil wawancara dengan Bu Sulistini, S.Pd. AUD dan Bu Lukluun Fitriyah, S.Pd.I pada hari rabu, 15 Juni 2016, pukul 09.35 wib

14.	Berbicara/berbahasa yang baik/sopan dengan orang dewasa
15.	Berpakaian rapi dirumah
16.	Berpakaian rapi disekolah
17.	Berpakaian rapi sesuai dengan keperluan
18.	Tidak mengganggu teman
19.	Meminta tolong dengan sopan
20.	Mudah bergaul/berteman
21.	Selalu bersikap ramah
22.	Memiliki toleransi terhadap sesama
23.	Memiliki rasa dermawan
24.	Meminjamkan miliknya dengan senang hati
25.	Menggunakan barang orang lain dengan hati-hati
26.	Mau berbagi miliknya, misal: makan, mainan, dll.
27.	Mau menghormati teman, guru, orang tua atau orang dewasa lainnya
28.	Mau mengalah
29.	Suka menolong teman
30.	Saling membantu sesama teman
31.	Mau diajak kerja sama dengan tugas
32.	Membiasakan diri mengucapkan salam
33.	Membiasakan diri membalas salam

Dari tabel di atas, ada sejumlah 33 indikator yang termasuk dalam aspek nilai-nilai agama dan moral. Semua aspek tersebut menjadi tolak ukur capaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum KTSP. Khusus kurikulum 2013, cukup ditambah aspek seni selain 5 aspek tersebut di atas.

1. Simbol Pencapaian (BB, MB, BSH, BSB).
Ada beberapa simbol / inisial yang digunakan untuk mencatat tingkat pencapaian anak untuk setiap indikator adalah sebagai berikut :

a. BB (Belum berkembang) : Yaitu anak yang sudah dapat melakukan baik sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai indikator pencapaian perkembangan yang diharapkan tetapi masih harus mendapat bimbingan dan/atau dicontohkan oleh guru.

b. MB (Mulai Berkembang) : Yaitu anak yang sudah mulai dapat melakukan baik sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai indikator pencapaian perkembangan yang diharapkan tetapi masih harus diingatkan oleh guru.

c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Yaitu anak yang sudah atau mampu melakukan baik sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai indikator pencapaian perkembangan yang diharapkan tanpa harus diingatkan guru secara tepat, cepat, dan benar.

d. BSB (Berkembang Sangat Baik) : Yaitu anak yang menunjukkan kemampuan melebihi indikator pencapaian perkembangan yang diharapkan serta dapat mengingatkan temannya.[57]

Keempat simbol diatas itulah yang digunakan untuk mengukur ketercapaian masing-masing dari 33 indikator. Setiap siswa berbeda-beda ketercapaiannya. Misal dalam satu indikator siswa mencapai simbol MB (Mulai Berkembang), maka siswa tersebut harus selalu diingatkan oleh Guru. Jika mencapai simbol BSB (Berkembang Sangat Baik), maka siswa tersebut sudah bisa memberi contoh dan mengingatkan temannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[57] Ratnawati Muniningrum dan Rudi Budiman, *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 38.

BAB III

GAMBARAN UMUM TK ABA NITIKAN, RA MU'ADZ BIN JABAL KOTAGEDE, DAN TK MASYITHOH MALANGAN, KOTA YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Nitikan Yogyakarta

1. Letak Geografis

TK Aisyiah Bustanul Athfal Nitikan yang biasa disingkat dengan TK ABA Nitikan, mempunyai letak yang sangat strategis di Jl Sorogenen, kelurahan Sorosutan, kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. TK ABA Nitikan Yogyakarta juga dekat dengan Rumah Sakit Jogja Wirosaban yang jaraknya kurang lebih 700 m sebelah barat kampus TK ABA Nitikan.

2. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Nitikan berdiri. pada tanggal 1 Agustus 1964 dengan menempati rumah ibu Hj. Muthohar dan dalam perkembangannya, pernah menempati Balai RK yaitu pada saat perkembangan jumlah siswanya semakin banyak. Untuk itu, pada kurun waktu 1986-1988, dibangunlah 3 ruang kelas di sebelah utara bangunan yang sudah ada. Pada tahun 1990, Bapak H. Djurjani Muthohar memberikan tambahan tanah wakaf yang kemudian di atasnya dibangun 2 ruang kelas, kamar mandi, dapur, gudang dan ruang untuk penjaga sekolah. Pada tahun 1995, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Nitikan dan Pimpinan Ranting Aisyiyah Nitikan membeli tanah seluas 254 m2 dan

Bapak M. Sadjad dan baru pada tahun 1995-1997 di atas tanah tersebut dapat dibangun 2 ruang kelas ukuran ideal (8m x 7m).

Pada tahun 2003, PRM Nitikan dan TK ABA Nitikan membeli tanah seluas 308 m^2 yang saat ini digunakan untuk areal kelas TK B dan halaman bermain. Jelang tahun ajaran 2014/2015, TK ABA Nitikan menambah lokal ruang dengan membuat bangunan lantai dua. Lantai satu untuk kelas kelompok TK B5 dan TK B6. Lantai atas untuk ruang musik dan ruang ekstra. Saat ini di tahun ajaran 2015/2016, memasuki usia 52 tahun, TK ABA Nitikan memiliki 12 kelas, terdiri atas 2 kelas Kelompok Bermain, 4 kelas TK Kelompok A dan 6 kelas TK Kelompok B dengan jumlah siswa seluruhnya sejumlah 174 anak.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya generasi yang Cerdas, Ceria, Sehat, Mandiri dan Islami.
Indikator ketercapaian Visi:

CERDAS : 1). Ketajaman berfikir
2). Tangkas dan tanggap
3). Mudah Mengerti

CERIA : 1). Wajahnya berseri-seri
2). Bersinar cerah
3). Gembira

SEHAT : 1). Bebas dan Sakit
2). Rajin berolahraga
3). Tumbuh dengan makanan bergizi dan lingkungan yang sehat.

MANDIRI : 1). Tidak bergantung pada orang lain
2). Terbiasa melayani din sendiri
3). Dapat berdiri sendiri.

ISLAMI : 1). Akhlakul karimah
2). Tertib beribadah

3). Rajin mengaji

b. Misi

1) Mengembangkan pembiasaan yang baik melalui pembelajaran yang islami
2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis dan sosial dengan menggunakan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.
3) Mengembangkan potensi din dengan penuh keceriaan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan
4) Menyiapkan anak didik untuk menjadi anak yang sehat secara fisik dan psikhls melalui kegiatan olah ràga, penyiapan makanan dan minuman sehat dan bergizi, pemeriksaan kesehatan dan Iayanan konsuttasi.
5) Memberi kesempatan anak didik untuk berani melakukan berbagai kegiatan agar terbiasa melayani din sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

c. Tujuan

2) Mewujudkan generasi yang berakhlak mulia dan mengutamakan kebajikan sesuai ajaran agama Islam
3) Membantu menyiapkan anak didik yang mempunyai ketajaman berfikir, tangkas dan mudah mengerti.
4) Mewujudkan anak didik yang mandiri dan mampu berdaya guna untuk din sendiri dan orang lain
5) Menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak didik tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat dan ceria[58].

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasinya digambarkan dibawah ini :

[58] Hasil penelusuran dokumentasi di TK ABA Nitikan Yogyakarta

STRUKTUR ORGANISASI

TK ‘AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL NITIKAN YOGYAKARTA

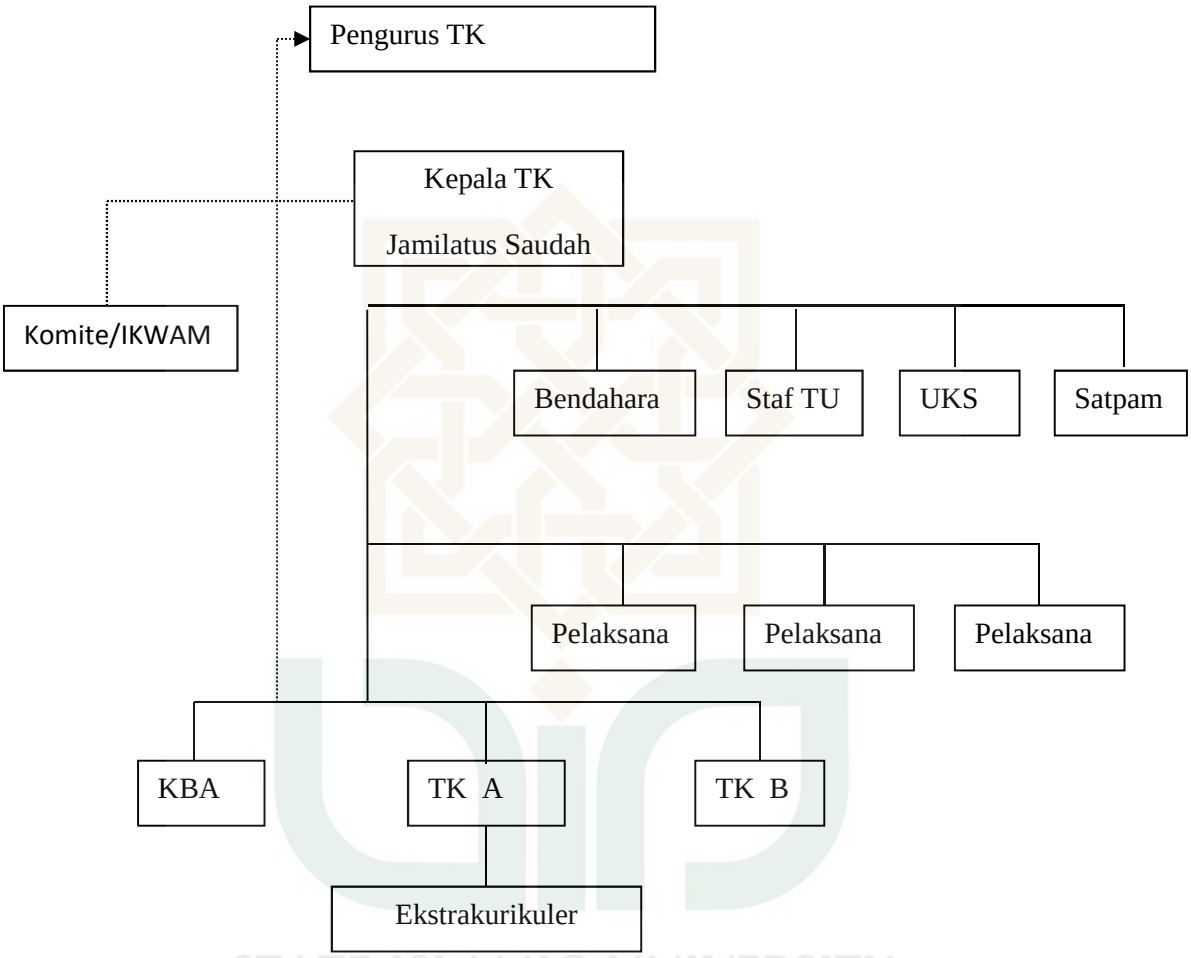

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari struktur diatas, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nitikan Yogyakarta berdiri di bawah naungan yayasan Muhammadiyah yaitu lebih tepatnya PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) wilayah kota Yogyakarta, namun dalam pelaksanaannya tetap di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Daftar nama-nama pengurus secara detail dilampirkan di halaman lampiran.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

TK ABA Nitikan memiliki 19 orang tenaga kependidikan (guru) dan 6 orang tenaga non kependidikan (karyawan). Selain itu, TK ABA juga dibantu oleh 1 orang Guru Pendamping Khusus.

Berikut daftar nama-nama guru TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Nitikan Yogyakarta :

Tabel 2
Data Guru TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Nitikan

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir	Sertifikasi
1.	Jamilatus Saudah, SP.	Kepala TK	S1 Pertanian	2011
2.	Puji Hastuti, S.Pd.AUD	Guru TK	S1 PAUD	2014
3.	Sri Hastina, S.Pd.AUD	Guru TK	S1 PAUD	2014
4.	Hendriani,S.Pd.	Guru TK	S1 BK	2012
5.	Al Fitroh,S.Pd.I	Guru TK	S1 PAI	2010
6.	Nafsiatun,S.Pd.I.	Guru TK	S1 PAI	2011
7.	Siti Zuchroh, S.Ag.	Guru TK	S1 Ushuludin	2011
8.	Hartati, S.Pd.AUD	Guru TK	S1 PAUD	2014
9.	SM. Nurhudiyanti, S.Pd.AUD	Guru TK	S1 PAUD	2014
10.	Yuyun Evy Hartutik, S.Psi.	Guru TK	S1 Dakwah	2011
11.	Alif Yunitasari, S.Ag.	Guru TK	S1 FAI	2010
12.	Tri Retnowati, S.Pd. AUD	Guru TK	S1 PAUD	2014
13.	Ragil Utami, S.Pd.	Guru TK	S1 PAUD	2015
14	Eni Bariah, S.Ag.	Guru TK	S1 Dakwah	2012
15.	Hening Setiawati, S.Ag.	Pengasuh KB	S1 FAI	-
16.	Walidah, S.Pd.	Guru TK	S1 PAUD	2012
17.	Widyarini Lestari, S.Pd.I.	Pengasuh KB	S1 Pend. Islam	-
18.	Tuti Anggraini, S.Pd.	Guru TK	S1 PKN	2010
19.	Dwi Astuti, S.Pd.	Guru TK	S1 BK	2014

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa Guru terdiri dari 5 orang PNS DPK, dan 14 orang GTY. Masa kerja guru bervariasi dan 3 s.d 20 tahun. Dan 19 orang guru, sebanyak 17 orang telah bersertifikasi

sebagai pendidik. Dua orang yang belum bersertifikasi adalah guru/pendidik Kelompok Bermain yang memang belum ada program sertifikasi. Dilihat dan sisi latar belakang pendidikan terakhir: semua guru sudah menempuh studi S1. Dengan rincian, S1 PAUD 7 orang, S1 Pendidikan 6 orang, S1 Psikologi 1 orang dan S1 Non Kependidikan 5 orang.

1) Tenaga Non Kependidikan (Karyawan)

Karyawan seluruhnya adalah PTY. Terdiri dan 2 orang tenaga administrasi, 3 orang tenaga pelaksana dan 1 orang satpam, dengan latar belakang pendidikan terakhir SD dan SMA. Masa kerja berkisar dan 1 s.d 7 tahun.

2) Guru Pendamping Khusus (GPK)

Guru Pendamping Khusus (GPK) yang ditugaskan dan Dinas Pendidikan Propinsi DIY ada satu orang. GPK bertugas/berkunjung setiap han Selasa dan Jum'at dalam seminggunya.

6. Keadaan Siswa

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nitikan memiliki siswa yang jumlah dan tahun ke tahun relatif stabil. Datanya adalah sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 3
Jumlah peserta didik tahun ajaran 2015/2016 sebagai berikut

No.	Kelompok	L	P	Jumlah
A	KBA Melati 1	4	8	12
	KBA Melati 2	7	9	16
	Jumlah KBA	11	17	28
B	TK Aisyah			
	A1	7	8	15
	A2	3	12	15
	A3	6	9	15
	A4	5	3	8
	Jumlah TK A	21	32	53
	B1	7	8	15
	B2	8	8	16
	B3	9	6	15
	B4	8	6	14
	B5	8	8	16
	B6	9	6	15
	Jumlah TK B	49	42	91
	Total (KBA + TK)	81	91	172

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

TK ABA Nitikan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan mendukung kegiatan pembelajaran dan keseharian di sekolah.

1) Ruang kelas

Ada 12 ruang kelas masing-masing berukuran kurang lebih 7 x 6 m^2.

2) Alat Permainan Edukatif

Alat permainan outdoor antara lain: bak pasir, bak air, ayunan kuda, panjatan, bola dunia, jungkitan, papan bergantung, mangkok

putar, tangga majemuk, ayunan kereta, kapal goyang, perosotan, gawang sepak bola, keranjang basket, ayunan hamster dan papan titian.

Math permainan indoor antara lain: balok-balok, bola, simpai, puzzle, manik-manik, leggo, bombix, mini set, miniblock, kotak merjan, boneka tangan, papan flannel, pohon hitung, papan tempel, kartu huruf/angka, dan miniatur binatang.

3) Sarana pelengkap

TK ABA Nitikan memiliki ruang musik, ruang kegiatan ekstrakurikuler (jarimatika, bahasa lnggris), ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang alat, gazebo, gudang, kamar mandi dengan jumlah yang memadai, dan ruang dapur.

4) Keadaan lingkungan

TK ABA Nitikan berada di dalam kompleks masjid Muthohirin yang berlokasi di tengah-tengah pemukiman yang cukup aman.

5) Alat/Sarana untuk ABK

Alat atau sarana untuk ABK yang dimiliki antara lain : kursi khusus untuk terapi anak autis/hiper dan jalur tertentu yang dibuat agak landai.

8. Kurikulum dan Program Pembelajaran

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nitikan menggunakan kurikulum dan Diknas dan terintegrasi dengan kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Aisyiyah.

Dalam melaksanakan kurikulum TK Aisyiyah Bustanul A Nitikan menerapkan 9 (sembilan) prinsip pelaksanaan kurikulum antara lain:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) Siswa harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang jitu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan din secara bebas, Qur'ani, menyenangkan yang Islami
2) Menegakkan 5 pilar belajar :
   a) Bermain untuk belajar dan belajar bertaqwa kepada Tuh rang Maha Esa.
   b) Belajar untuk memahami dan menghayati
   c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuatsecara ktif.
   d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.
   e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati din melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3) Siswa mendapatkan layanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan
4) Hubungan suasana guru dan siswa yang salirig menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat.
5) Menggunakan pendekatan multistrategi, sumber belajar, dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan Iingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
6) Mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya, serta kekayaan daerah.
7) Memberikan Iayanan pendidikan sesuai dengan kekhususannya.
8) Diselenggarakan daam keerangai, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis pendidikan serta jenjang pendidikan.

B. Gambaran Umum Raudhatul Athfal (RA) Mu'adz bin Jabal Kotagede Yogyakarta

1. Letak Geografis

Lokasi Raudhatul Athfal Mu'adz Bin Jabal terletak di komplek masjid Mu'adz Bin Jabal Jln. Nyi Pembayun, Karang, Kotagede Yogyakarta, telepon (0274) 370727. Terletak di tengah-tengah masyarakat Karang, sangat strategis karena di pinggis jalan, dekat dengan masjid dan lapangan. Sekarang telah menempati tanah milik sendiri seluas 700 m^2.

2. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya

Latar belakang didirikannya Raudhatul Athfal (RA) Mu'az Bin Jabal Yogyakara karena adanya keprihatinan para tokoh masyarakat melihat realitas perkembangan sosial anak-anak dan penanaman aqidah yang kurang kuat. Mu'az Bin Jabal adalah lembaga pendidikan usia dini yang memadukan sekolah umum dengan model pesantren anak, dengan harapan dapat menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, membiasakan anak berperilaku islami dan menanamkan dasar-dasar untuk pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

RA Mu'az Bin Jabal telah memulai aktifitasnya sejak ajaran 1994/1995 dengan melalui 3 tahap perkembangan:

a. Tahap pertama dengan waktu seminggu 3 kali dengan jam belajar 90 menit.
b. Tahap kedua dengan waktu belajar 6 hari di sore hari
c. Tahap ketiga sudah mulai full day school

Awal berdirinya RA Mu'az Bin Jabal memiliki 6 santri. Fasilitas-fasilitas yang dimilikipun sangat minim, bahkan tempat untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) juga berpindah-pindah. Setelah menunggu selama 20 tahun akhirnya RA Mu'adz Bin Jabal memiliki gedung sendiri, tepat di tepi jalan Pembayun Karang Kotagede. Dalam perkembangannya RA Mu'adz Bin Jabal telah membuka 5 cabang di daerah Bantul dan Sleman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Taman Batita, playgoup dan RA Mu'adz Bin Jabal ini berada dibawah yayasan Mu'adz Bin Jabal. Berada di tiga lokasi, yaitu kampus I menempati gedung milik Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia (DDII) yang berlamat di Jln. Nyi Pembayun dusun Karang, kelurahan Prenggan, kecamatan Kotagede, Yogyakarta dengan luas tanah sekitar 1500 m^2. Di tempat ini mulai tahun ajaran 2014/2015 hanya dipakai untuk Taman Batita dan playgroup, karena sebagian tanah dan gedungnya dipakai untuk pesantren anak-anak usia SMP dan SMA.

Sedangkan untuk siswa Raudhatul Athfal mulai tahun ajaran 2014/2015 pindah di dekatnya kira-kira 50 m sebelah timur seluas 700 m dengan luas bangunan 500 m dan sudah milik sendiri. Sebagian siswa menempati gedung di Keparakan Lor karena meningkatnya jumlah siswa yang tidak dapat ditampung di lokasi yang baru. Kebetulan ada orang yang mewakafkan tanah untuk Raudhatul Athfal Mu'adz Bin Jabal. Semakin banyaknya peminat untuk menyekolahkan anaknya di RA Mu'adz Bin Jabal Kotagede Yogyakarta menjadikan lembaga ini selalu kekurangan tempat, maka pengurus yayasan mengusahakan tempat yang baru dan membuka cabang kampus II sampai dengan kampus IV. Kampus II terletak di komplek masjid Mu'adz Multazam, Ketandan Baru RT 1/ RW 38 Banguntapan Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi sekolah

Menjadi taman belajar unggulan, kebanggaan umat, yang melahirkan tunas bangsa yang berkepribadian islami.

b. Misi Sekolah

1) Memberikan bekal dasar kepada anak-anak untuk mencintai al Quran, sehingga al Quran menjadi bacaan dan pandangan hidupnya sehari-hari

2) Memberikan bekal dasar kepada anak-anak untuk menjadi pribadi muslim yang seimbang antara aspek rohani, akal dan jasmani/ fisik
3) Menyelenggarakan lembaga Pra sekolah yang memadukan IMTAQ dan IPTEK
4) Mendidik anak untuk cinta al Quran
5) Membiasakan anak untuk hidup sehat dan teratur
6) Mengoptimalkan potensi anak sesuai dengan tahapan perkembangan

c. Tujuan Sekolah
1) Mengenalkan anak tentang nilai-nilai ketaqwaan
2) Mengenalkan anak tentang ilmu pengetahuan teknologi sederhana
3) Membekali anak agar mampu membaca al Quran
4) Melatih anak untuk hidup sehat dan teratur
5) Menjadikan anak tumbuh dan berkembang sesuai usianya

4. Struktur Organisasi

Berdasarkan dokumen yang ada di sekolah dan penjelasan kepala RA bahwa pengurus yayasan Mu'adz Bin Jabal adalah sangat sederhana dan terdiri dari orang-orang yang peduli terhadap pendidikan, dengan susunan pengurus sebagai berikut :

Penasehat : Drs. H. Sunardi Syahuri
Ketua : Drs. Mujidin, M.Si
Sekretaris : Drs. Ery Masruri
Bendahara : Muhaimin, S.H, CN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Struktur Organisasi RA Mu'adz Bin Jabal

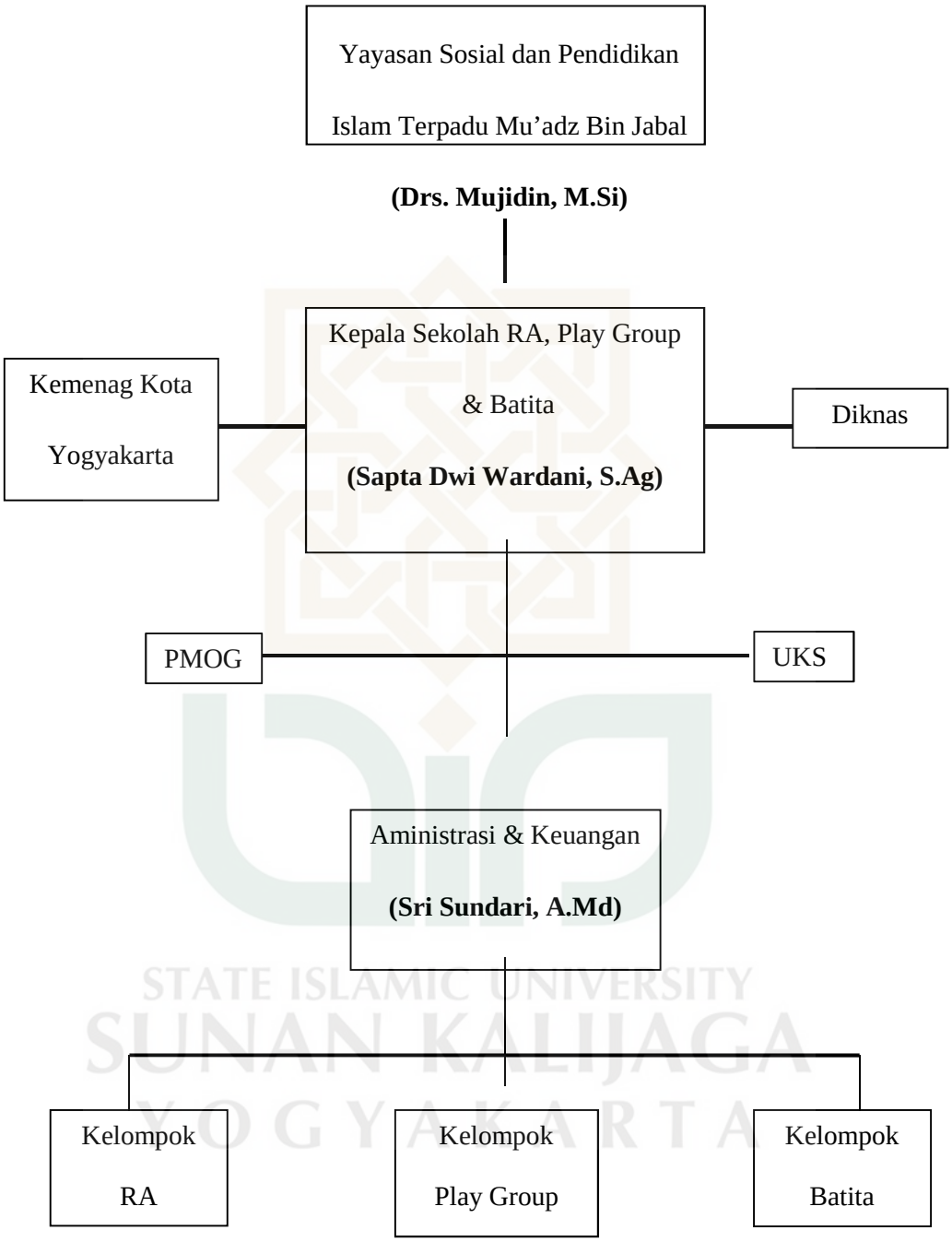

Gambar 2 : Struktur Organisasi RA Mu'adz Bin Jabal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari data diatas, Raudhatul Athfal berada di bawah naungan yayasan Mu'adz Bin Jabal. Yayasan ini merupakan yayasan non profit. Orientasi utama yang dimiliki tentunya tidak mengupayakan keuntungan materi. Sifat yayasan non profit itulah yang diyakini membuat kemajuan Raudhatul Athfal Mu'adz Bin Jabal dari waktu ke waktu.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Status guru dan karyawan dibedakan menjadi 2 macam, yaitu guru karyawan tetap dan guru karyawan tidak tetap. Guru dan karyawan tetap lembaga secara hukum telah memiliki status yang jelas karena mereka diberi surat keputusan (SK) yang diterbitkan oleh Yayasan Mu'adz Bin Jabal. Jumlah karyawan di RA Mu'adz Bin Jabal terdiri dari 2 orang karyawan, 3 orang petugas K3 dan satu orang petugas keamanan (satpam).

6. Keadaan Siswa

Keadaan jumlah siswa RA Mu'adz Bin Jabal secara umum dapat dikatakan setiap tahunnya melebihi kapasitas yang tersedia. RA Mu'adz Bin Jabal tidak pernah mengalami kekurangan murid. Bahkan dari tahun ketahun jumlah pendaftar justru melebihi kapasitas yang tersedia. Itu artinya RA Mu'adz Bin Jabal semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Ketika terjadi kelebihan daya tampung siswa yang mendaftarkan dirinya sebagai calon siswa maka orangtua akan ditawari untuk memilih cabang RA Mu'adz Bin Jabal yang sudah ada di setiap penjuru wilayah Yogyakarta.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan penjelasan kepala Raudhatul Athfal Mu'adz Bin Jabal, guru maupun karyawan serta dokumen yang terpampang pada dinding ruang kepala

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

RA dan menurut pengamatan peneliti, keadaan fisik kampus Raudhatul Athfal Mu'adz Bin Jabal cukup tertata rapi, bersih dan sehat. Raudhatul Athfal Mu'adz Bin Jabal terdiri dari beberapa ruangan :

a. Luas tanah : 700 meter
b. Luas bangunan : 500 meter
c. Ruang belajar : 10 ruang
d. Ruang kepala : 1 ruang
e. Ruang tata usaha : 1 ruang
f. Ruang UKS : 1 ruang
g. Ruang ibadah : 2 masjid
h. Ruang kelas daycare : 2 ruang
i. Ruang makan : 2 ruang
j. Perpustakaan : 1 ruang
k. Toilet guru : 2 ruang
l. Toilet siswa : 6 ruang

Dengan demikian fasilitas yang dimiliki oleh Raudhatul Athfal Mu'adz Bin Jabal dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan bagi penyelenggaraan pendidikan anak usia dini terutama berkaitan dengan tuntunan wahana bermain bagi anak-anak usia dini.

Kampus Raudhatul Athfal Mu'adz Bin Jabal berupa gedung berlantai dua (2) terdiri dari 10 ruang kelas, satu ruang kepala RA, satu ruang untuk bersama-sama antara kepala RA, para guru dan tata usaha, satu ruang UKS, satu ruang dapur, dan kamar mandi.

a. Situasi ruang kelas

Ruangan kelas Raudhatul Athfal Mu'adz Bin jabal berukuran 4x4 m dengan jumlah siswa dalam satu kelas dibuat maksimal 20 anak.

b. Kelengkapan ruang kelas

Pada dinding belakang terdapat papan kreatifitas siswa dan setiap siswa memiliki amplop besar yang berisi lembar kerja siswa yang diletakkan berjajar disamping papan kreatifitas.

8. Kurikulum dan Program Pembelajaran

a. Program Pembelajaran
   1) Program unggulan
      a) Tahfidz al Quran, al Hadits dan Do'a sehari-hari
      b) Belajar membaca al Quran
      c) Pengajaran Aqidah Interaktif metode ALIF dari KIBAR (Keluarga Besar Britania Raya)
   2) Program Pengembangan
      a) Program kemampuan dasar (sesuai kurikulum yang berlaku)
      b) Kunjungan edukatif
      c) Percobaan alam (sains)
      d) Renang
      e) Manasik haji dan Qurban
      f) Pesantren Ramadhan & Mabit smester
      g) Kunjungan tokoh
      h) Bakti social
      i) Melukis
      j) Outbond
      k) Parenting program
   3) Kegiatan Khusus
      a) Senin : Yaumit Taujih
      b) Selasa : Selasa sehat
      c) Rabu : English day
      d) Kamis : Kamis santun
      e) Jumat : Special day
   4) Kelas Yang Dibuka
      a) 3 kelas Batita (usia 6 bulan – 2 tahun)
      b) 2 kelas playgroup (usia 3 – 4 tahun)
      c) 3 kelas RA A (usia 4 – 5 tahun)
      d) 2 kelas RA B (usia 5 – 6 tahun)
   5) Hari-hariku Di Sekolah
      a) Gerak fisik

         Jasmani, gerakan yang melatih koordinasi, fleksibilitas, kepantasan dan keseimbangan tubuh, *Brain GYM*, senam otak berupa gerakan-gerakan tubuh sederhana untuk merangsang kerja dan fungsi otak secara optimal dan seimbang, membuat anak lebih konsentrasi dan mudah dalam belajar.
      b) Qiro'ati

Metode membaca al Quran dengan CEPAT, TEPAT dan BENAR. Diharapkan anak dapat membaca al Quran dengan kualitas yang baik

c) Tahfidz dan Tasmi'

Dengan metode yang variatif, aplikatif dan kreatif menjadikan anak senang menghafal al Quran, Hadits dan Do'a harian.

d) Kegiatan sentra

Model sentra dipilih karena "bermain" dijadikan sebagai kegiatan inti. Ada fokus kegiatan bermain yang ditata dan direncanakan untuk pencapaian tahap perkembangan kemampuan anak. Sentra yang dibuka :

(a) Sentra pembangunan
(b) Sentra bermain peran
(c) Sentra life skiil dan persiapan
(d) Sentra seni dan bahan alam

Dari masing-masing kegiatan sentra akan terlihat :

(a) Kemandirian

Stimulasi kemandirian melalui ketrampilan mengurus diri sendiri, seperti makan snack, makan siang bersama, gosok gigi, ganti baju, toilet training dan lain-lain, adalah untuk mempersiapkan kemandirian anak pada jenjang pendidikan berikutnya.

(b) Pembiasaan ibadah

Rutinitas wudhu, sholat berjama'ah, berdo'a dan berperilaku islami diharapkan akan tertanam pada diri anak, sehingga kelak anak akan memiliki jiwa ikhlas, sabar dan senang beribadah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Gambaran Umum TK Masyithoh Malangan Yogyakarta

1. Letak Geografis

TK Masyithoh Malangan beralamatkan di kampung Malangan, RT.39, RW.13, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, kelurahan Sorogenen, kecamatan Umbulharjo 7, Kota Yogyakarta. Tepatnya di kompleks masjid Nurul Huda.

Adapun batas-batas geografis TK Masyithoh Malangan Yogyakarta yaitu :

Sebelah Timur : Asrama Brimob Gondoluwung

Sebelah Barat : Kampung Tamanan

Sebelah Selatan : Kampung Donoloyo

Sebelah Utara : Ring road selatan

Selain batas-batas di atas, TK Masyithoh Malangan Yogyakarta juga dekat dengan Terminal Giwangan, persisnya di sebelah timur kampus TK Masyithoh Malangan Yogyakarta. sehingga bisa dikatakan TK Masyithoh Malangan mempunyai letak yang sangat strategis apalagi dekat dengan akses jalan besar, yakni jalan 4 jalur ; Ring Road Selatan Yogyakarta[59].

2. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya

Pada akhir tahun 1989 muncul permintaan dari masyarakat untuk didirikannya sebuah lembaga Taman Kanak-kanak. Permintaan ini mendapat dukungan dari bapak ketua beserta pengurus RW dan disetujui oleh bapak Lurah Giwangan. Menyikapi aspirasi ini, maka segenap pengurus berupaya mendirikan TK Masyithoh Malangan. Dan alhamdulillah dengan dukungan dari berbagai pihak, pada tanggal 14 Agustus 1990 pengurus berhasil mewujudkan aspirasi tersebut.

Pada awal tahun berdiri, tahun 1990 saat pengurus mendaftarkan TK Masyitoh ke DEPDIKBUD (saat ini berubah menjadi KEMENDIKNAS) siswa yang masuk tidak sampai berjumlah 20 siswa,

[59] Hasil wawancara dengan Kepala TK Masyithoh Malangan, Ibu Dra. Indar Kamdani, S.Pd, 20 Januari 2016, pukul 09.00 wib.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

atau cuma satu kelas saja. Saat itu dipimpin oleh kepala sekolah pertama, Ibu Indartini. Dengan seiring berjalannya waktu, siswa bertambah menjadi dua kelas. Saat itu tempat belajar menggunakan rumah Bapak Muhammad Duri, seorang takmir masjid Nurul Huda. Sampai saat ini sudah menggunakan gedung sendiri atas wakaf dari ayah (orangtua) Bapak Muhammad Duri. Biaya listrik dan air ditanggung oleh Takmir masjid. Saat ini animo masyarakat cukup tinggi untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Misalkan anak yang pertama dimasukkan ke TK Masyitoh, kemudian tahun berikutnya disusuli adiknya, dan seterusnya.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi
"Membangun generasi penerus yang islami berilmu, beriman, bertaqwa dan berwawasan ahlus sunnah wal jama'ah sedini mungkin guna memiliki ketahanan fisik, mental dan intelektual

b. Misi
1) Melaksanakan kegiatan belajar - mengajar secara efektif dan efisien
2) Melaksanakan berbagai inovasi dan kreasi dalam belajar
3) Melaksanakan ketrampilan (*life skill*)
4) Melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dalam rangka menciptakan kehidupan dan budaya islami
5) Melaksanakan peningkatan kemampuan kualitas guru dalam pembelajaran, melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak (*stake holder*) untuk pengembangan belajar dan fasilitas sarana dan prasarana

c. Tujuan
"Menciptakan lulusan TK yang cerdas, berwawasan luas, serta berguna bagi masyarakat"[60].

4. Struktur Organisasi

Susunan/struktur organisasi TK Masyitoh Malangan secara rinci terlampir.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

[60] Hasil penelusuran dokumentasi di TK Masyithoh Malangan Yogyakarta

Guru-guru di TK Masyithoh Malangan direkrut dengan pola : Pengurus membuka lowongan umum di harian Kedaulatan Rakyat, dengan kualifikasi : calon guru hafal minimal setengah dari juz 30 (juz 'amma), diutamakan lulusan dari jurusan S-1 PGTK (Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak). Setelah ditampung, pelamar akan diseleksi dan diterima sesuai yang dibutuhkan sekolah baik dalam hal kebutuhan (jumlah) maupun kualifikasi.

Adapun jumlah guru dan karyawan TK Masyitoh Malangan Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Jumlah guru tetap : 2 orang (Bu Indar Kamdani, S,Pd) dan Ibu Lukluun Fitriyah, S.Pd.I)

Jumlah guru PNS : 1 orang (Bu Indar Kamdani, S,Pd)

Jumlah Karyawan : 1 orang (Ibu Darojah) sebagai petugas kebersihan[61]

6. Keadaan Siswa

Siswa-siswi di TK Masyithoh berjumlah 36 anak yang terdiri dari : 15 siswa TK A, 6 siswa TK B1, dan 15 siswa TK B2. *Snack* dan makan siang diberikan setiap hari ketika waktu istirahat, melalui sumber dana yang berasal dari walimurid yang dibuat jadwal secara bergilir.

Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) tidak ditemui di sekolah ini.

Adapun tabel rincian siswa dapat dilihat di lampiran.

---

[61] Hasil wawancara dengan Kepala TK Masyitoh Malangan, Ibu Dra. Indar Kamdani, S.Pd pukul 09.00 wib.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki TK Masyitoh masih relatif standar dengan rincian sebagai berikut :

a. Kantor : 1 ruang
b. Ruang kelas : 2 ruang (ukuran 5 x 6 m)
c. Kamar mandi : 2 ruang
d. Masjid : 1 masjid
e. UKS : 1 ruang
f. Dapur : 1 ruang
g. Gudang : 1 ruang
h. Kursi : 50 unit
i. Meja : 20 unit

j. Ruang bermain (outdoor) :
   1) Bola dunia 1 unit
   2) Ayunan 1 unit
   3) Papan luncur 1 unit
   4) Papan titian 1 unit
   5) Mangkok putar 1 unit
   6) Jungkat-jungkit 1 unit

k. Alat permainan[62] :
   1) Balok
   2) Manik-manik
   3) Lego
   4) Simpai (holahop)
   5) Bakiyak
   6) Puzzle
   7) Bola-bola ukuran kecil, sedang, dan besar
   8) Pola gambar
   9) Buah-buahan
   10) Maket ibadah 5 Agama
   11) Rumah adat
   12) Rambu-rambu lalu lintas
   13) Alat-alat pertukangan
   14) Alat masak-masakan
   15) Timbangan

l. Data sarana-prasarana yang rusak :
   1) Papan luncur

[62] Hasil wawancara dengan Guru Kelas, Bu Sulistini, S.Pd. AUD

2) Televisi
3) LCD
4) Monitor
5) Proyektor
6) Meja anak
7) Kipas angin kantor
8) Mainan Balok yang kurang lengkap

8. Kurikulum dan Program Pembelajaran

Dalam pembelajarannya, TK Masyithoh menerapkan kurikulum KTSP. Sesuai perintah DIKNAS. Ciri khas kurikulum dari sekolah ini adalah adanya Simulasi sholat, bagi yang putra memakai sarung dan peci, putra diajarkan memakai sarung yang mereka bawa sendiri, membaca do'a qunut, dan hafalan juz 30.

Pada saat semester 2, untuk jenjang TK B diberikan pelajaran tambahan yakni "Calistung" (Baca Tulis Berhitung), untuk persiapan masuk Sekolah Dasar, dimana kurikulum SD menuntut siswa yang masuk sudah harus bisa membaca dan menulis dengan lancar.

Adapun ekstrakurikuler (Ekskul) yang diselenggarakan TK Masyitoh antara lain :

a. Drumband
b. Lukis
c. Renang
d. Tari Tradisional

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan bidang pengembangan yang harus ditempuh oleh anak didik dalam kegiatan pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Susunan bidang pengembangan tersebut terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Bidang pengembangan pembentukan Perilaku (Pengembangan Diri) yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama serta pengembangan social Emosional.
2. Bidang pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan Bahasa, Kognitif, Fisik Motorik.
3. Kemampuan dasar khusus meliputi PAI Khusus dan Ke-NU-an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

IMPLEMENTASI DAN PENCAPAIAN BCM DI RA MU'ADZ BIN JABAL KOTAGEDE, TK MASYITHOH MALANGAN, DAN TK 'AISYIAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) NITIKAN, YOGYAKARTA

A. Implementasi Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) di RA Mu'adz bin Jabal Kotagede

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 18 januari 2016 di RA Mu'adz bin Jabal Kotagede kelas TK B 1, dan berdasarkan wawancara dengan Ibu Guru Siti Qomariyah, S.IP , Sebelum memulai aktifitas belajar, Guru memberi salam yang dijawab serentak oleh siswa-siswinya. Guru mengajak siswa berdo'a bersama, belajar mengaji Alqur'an metode "*Ummi*". Setelah selesai, Siswa diajak bernyanyi dengan judul "*Alqur'an for Everyday*", dengan lirik sebagai berikut[63] :

Alqur'an for everyday
Anytime and anywhere *2x*
Alqur'an for everyday....
Anytime and anywhere

Alqur'an in my heart
Alqur'an for my life *2x*
Alquran in my heart ....
Alqur'an for my life

[63] Hasil observasi pada hari selasa tanggal 18 januari 2016, pukul 08.42 wib

Lirik lagu "*Alqur'an for Everyday*" diatas dikarang sendiri oleh Ibu Guru Siti Qomariyah, S.IP. Pesan yang terkandung dari lagu tersebut adalah menanamkan kecintaan terhadap AlQuran sejak dini, anak-anak diharapkan setiap hari lekat dengan Al-qur'an kapanpun dan dimanapun berada. Nilai yang terkandung dalam lagu tersebut adalah Nilai Aqidah (keyakinan), yakni menanamkan iman kepada anak-anak akan kecintaannya terhadap Alqur'an dalam kehidupannya.

Siswa sangat antusias dan sudah hafal lagunya, sehingga Guru bisa mengajak bernyanyi sambil bertepuk tangan. Selain lagu di atas Guru juga menambah satu lagu lagi yang berjudul "*Tahukah Apa itu Alqur'an?*" dengan lirik lagu sebagai berikut :

Ketika aku masih kecil
Ku tak tahu apa itu alquran
Kubuka-buka....kubaca-baca....
Eh ternyata eh eh istimewa...

Sekarang aku sudah besar
Ku tahu apa itu alquran
Kubuka-buka....kubaca-baca....
Eh ternyata eh eh luar biasa...

Ayah ibu yang aku sayangi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kuucapkan terima kasih

Karena telah memasukkan aku

Di TK IT Mu'adz bin Jabal...

Lagu tersebut dikarang oleh tim pelatihan guru dengan menyadur dari lagu nasyid. Disini lagu nasyidnya belum diketahui judulnya dengan pasti, untuk sementara diberi judul "*Tahukah Apa itu Alquran?*". Pesan yang terkandung dalam lagu tersebut adalah agar anak-anak senang belajar di TK IT. Pada umumnya siswa antusias dengan menyanyi, hanya saja siswa jenuh jika lagu atau nasyidnya itu-itu saja.

Setelah bernyanyi, siswa diajak bermain "*Arisan surat*" sambil belajar hafalan surat-surat pendek yang termasuk dalam muatan materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru membuat gulungan kertas yang biasa dipakai sewaktu arisan, yakni dengan menggunakan kertas yang sudah dipotong kecil-kecil dan digulung. Adapun tahap bermain adalah sebagaai berikut :

1) Gulungan kertas dimasukkan ke dalam mangkok plastik berwarna hijau.
2) Siswa disuruh mengambil satu persatu, secara bergantian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 1

Gambar 1 menunjukkan aktivitas bermain “Arisan surat” hafalan bergilir

3) Siswa yang mendapat giliran mengambil kertas dan disuruh membuka kertas dan membaca apa yang tertulis di dalam kertas.
4) Tulisan surat yang tertera itulah yang yang harus dibaca oleh siswa
5) Siswa bermain secara bergantian. Saat hafalan, semua siswa diminta menyimak.

Melalui permainan itulah siswa diajak melancarkan hafalannya yang dikemas secara menarik. Setelah permainan sselesai, siswa diperbolehkan istirahat.

Contoh permainan lain adalah permainan “Pesan Berantai” untuk mengajarkan salah satu sifat nabi Muhammad SAW yaitu : Amanah, atau bisa juga Tabligh. Metode permainan tersebut adalah metode praktek langsung, anak-anak dibentuk 2 kelompok, baris ke belakang. Salah satu anak maju

untuk menerima bisikan kata-kata berhikmah dari ustadzah/guru kemudian anak-anak membisikkannya pada teman berikutnya, dan seterusnya. Sampai anak yang terakhir menyebutkan kata-kata yang dibisikkan tersebut. Permainan tersebut dilakukan secara berkelompok.

Dari pembelajaran di atas, disimpulkan bahwa implementasi metode BCM di TK Mu'adz bin Jabal Kotagede meliputi : bernyanyi "*Alqur'an for Everyday*" dan lagu "*Apa itu Alqur'an*", bermain "*Arisan surat*" dengan cara satu persatu anak mengambil gulungan kertas dan membaca hafalan surat sesuai isi tulisan.

Dalam penjabaran di atas sudah diterangkan bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode Bermain dan Menyanyi di kelas TK A1. Dalam bercerita, kadang Guru menggunakan buku cerita, peraga gambar, atau menggambar langsung dipapan tulis. Gaya bahasa yang dipakai adalah gaya bahasa resmi, terkadang gaya bahasa tidak resmi, atau terkadang menggunakan gaya bahasa percakapan. Sumber cerita yang Guru berikan ke siswa berasal dari buku panduan, AlQuran dan Hadits, bahkan ada juga yang dikarang sendiri, tergantung dari cerita yang disampaikan.

Misal cerita nabi Adam As, saat guru menjelaskan per-bagian cerita, siswa diminta menggunting dan menempel di lembar kertas yang sudah disediakan guru.

Contoh-contoh cerita yang pernah disampaikan antara lain : kisah-kisah Nabi dan sahabat, kisah dalam AlQuran (Nabi Khidir) dan lain sebagainya.

Jika Guru/Ustadzah menyampaikannya dengan penuh ekspresi dan interaktif, maka siswa terlihat antusias mendengarkannya.

Siswa lebih bisa memahami dan mengerti apa yang disampaikan Guru[64]. Bu Siti sendiri, selaku Guru mengakui kalau menyampaikan materi lebih dominan melalui menyanyi dan *ice breaking*. Bahkan beliau menngembangkan sendiri lagu yang berkaitan dengan tema yang diajarkan. Dari metode BCM yang sudah diterapkan semuanya berjalan efektif dan sesuai dengan RPPH.

Demikianlah hasil pengamatan dan wawancara di TK Mu'adz bin Jabal Kotagede Yogyakarta. Sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, Guru selalu membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) setiap minggunya. Terutama guru sentra (seperti guru bidang studi). Adapun contoh RPPH bisa dilihat di lampiran.

B. Implementasi Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) di TK Masyithoh Malangan, Yogyakarta

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari selasa, tanggal 2 februari 2016 di TK Masyithoh Malangan kelas TK A, dan berdasarkan wawancara dengan Ibu Guru, Lukluun Fitriyah, S.Pd.I, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak bersama-sama. Kemudian Ibu Guru mengajak bermain "Tepuk Anak Sholeh" :

*Tepuk anak sholeh 8****
*Aku***anak sholeh****

[64] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Qomariyah, S.IP, selaku guru TK Mu'adz bin Jabal kotagede, pada hari rabu, 8 Juni 2016, pukul 08.45

*Rajin sholat*** rajin ngaji****
*Orangtua*** dihormati****
*Cinta islam***sampai mati*
Lailahaillallah muhammadur rosulullah
islam-islam, Yes! Kafir-kafir, No!
Syurga-syurga, Yes!, Neraka-neraka, No!

*Keterangan : tanda bintang : * bermakna tepuk tangan, jika jumlahnya satu(*) maka tepuknya satu kali, jika bintangnya tiga (***), maka tepuknya 3 kali.*

Lagu diatas merupakan karangan dari LABDADIKA (Laboratorium Dakwah dan Pendidikan Anak) dibawah Yayasan SPA (Silaturahim Pecinta anak-anak) yang terdiri dari : Pak Gani, Bu Hibana, Kak Adi Kitana, Pak Zainal, Pak Gito, dan lain-lain. Lagu ini rata-rata dipakai oleh guru-guru TK, SD, maupun guru TPA sampai sekarang.

Setelah *"Tepuk anak sholeh"*, anak-anak diajak bernyanyi oleh gurunya. Namun sebelum bernyanyi Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa sebagai berikut :

Guru : Siapa anak-anak yang suka bohong ?
Siswa : tidaak...(serentak)
Guru : Siapa yang suka mengambil barang temannya?
Siswa : tidaak...
Guru : Siapa yang mengambiil, siapa yang berbohong itu tidak bo...tidak boleh...
Guru : Kenapa tidak boleh?
Siswa : karena dosa...
Guru : iya, anak-anak itu dijaga malaikat disini lho! Hayoo...Ada malaikat yang melihat dan mencatat lho. Tidak boleh nakal apalagi sama temannya sendiri, nanti kalau nakal, sama temannya tidak punya teman! Dicatat sama malaikat! Tahu malaikat siapa namanya?

Siswa : April bu...

Guru : loh koq April, tidak ada malaikat yang namanya April. malaikat siapa namanya?

Siswa : Manusia bu...

Guru : loh koq manusia. Malaikat Ro-(sambil mengeja) Roqib - Atid. Malaikat Roqib Atid yang mencatat segala perbuatan manusia yang buruk atau yang baik.

(Siswa ada yang menjawab *"aku tahu bu!", "Raqib Atid",* dll.)

Guru : Ya, namanya malaikat Raqib dan Atid.

(Guru menjelaskan tugas-tugas dari 10 malaikat yang wajib diketahui)

Guru : Siapakah malaikat itu? malaikat adalah makhluk Allah.

Lalu, guru bertanya lagi :

Guru : malaikat itu makhluk Allah yang ditugaskan untuk apa? Ada yang ditugaskan mencatat amal manusia, ada yang menjaga neraka, ada yang menjaga syurga. Nah malaikat itu banyak sekali, tapi yang wajib kita kketahui ada? Ada berapa?

Siswa : sepuluuh...

Guru : ya! Sepuluh malaikat. Ada yang hafal?

Lalu, guru mengondisikan siswa-siswinya untuk duduk rapi.

Guru bercerita :

Guru : Ada cerita seorang anak yang ketika di supermarket dia mengambil permen tanpa izin. Mereka adalah kakak beradik. Mereka mencuri. Bolehkah kita mencuri? Tidak boleh,

Siswa : Tidak boleh

Guru : karena dicatat oleh malaikat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kemudian Guru mengajak siswa menonton film kartun tentang Syamil dan Dodo, sambil menonton guru memberhentikan film sebentar (*pause*) sambil menerangkan dan mengajak menyanyi tentang 10 malaikat. Yakni dengan lirik sebagai berikut :

Jibril... mikail... isrofil izroil
Munkar nankir Rakib Atid
Malaikat Malik-Ridwan...
Malaikat Raqib atid mencatat amal manusia, (dan seterusnya)

Pesan yang terkandung dalam lagu tersebut adalah memasukkan nilai aqidah dan keimanan siswa-siswi dalam mengimani adanya malaikat yang mengawasi perbuatan mereka. Setelah menonton, guru menjelaskan hikmah cerita tentang si Dodo yang tidak boleh mencuri. Guru mengajak siswa *drill* menyebutkan nama-nama malaikat satu persatu.

Gambar 2

Gambar 2 menunjukkan Guru TK Masyithoh yang sedang bercerita tentang "si Syamil" sambil menonton video

Dari pembelajaran di atas, disimpulkan bahwa implementasi metode BCM di TK Masyithoh Malangan itu sangat lengkap keterpaduannya menerapkan metode itu, mulai dari bermain *"Tepuk Anak Sholeh"*, bercerita tentang si *"Anak pencuri barang di supermarket"* (media tambahan berupa film kartun tentang nama-nama malaaikat yang wajib diketahui), dan menyanyi lagu *"nama-nama malaikat"*

Dalam bercerita, Guru menggunakan metode ceramah melalui peraga buku cerita bergambar. Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa resmi. Sumber cerita dari buku-buku cerita, dan buku panduan TK. Selain cerita *"Dodo dan Syamil"*diatas, Guru pernah memberikan cerita nabi-nabi seperti : nabi Adam, nabi Nuh, nabi Muhammad, nabi Ismail. Siswa sangat antusias ketika mendengarkan cerita dari bu guru.

Menurut Bu Sulis, siswa lebih antusias mendengarkan materi yang diajarkan ibu guru. Bu Sulis selaku Guru kelas lebih dominan menggunakan metode bermain daripada bercerita dan menyanyi. Karena kondisi anak-anak yang aktif sehingga belum bisa menyimak cerita dengan baik, belum terkondisikan. Kecuali jika mengundang pendongeng khusus bisa menarik perhatian anak-anak. Sedangkan bu Lukluun terkadang lebih dominan metode bernyanyi disamping bercerita dan bermain. [65] Dari metode BCM yang sudah diterapkan semuanya berjalan efektif dan sesuai dengan RPPH.

Demikianlah pengamatan kegiatan pembelajaran di TK Masyithoh Malangan kota Yogyakarta. Sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, Guru selalu membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) setiap minggunya. Adapun contoh RKH (Gambar) bisa dilihat di lampiran.

[65] Hasil wawancara dengan Ibu Lukluun Fitriyah, S.Pd.I dan Bu Sulistini, S.Pd. AUD, selaku guru kelas TK Masyithoh, Malangan, pada hari rabu, 8 Juni 2016, pukul 10.40

C. Implementasi Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) di TK ‘Aisyiah Bustanul Athfal (ABA) Nitikan

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 18 januari 2016 di kelas TK A1, dan berdasarkan wawancara dengan Guru kelas Ibu Eni Bariah, S.Ag, Sebelum memulai pelajaran, siswa diajak belajar sholat dhuha terlebih dahulu secara berjama’ah dengan didampingi oleh Guru tersebut.

Gambar 3

Gambar 3 menunjukan Kegiatan sholat dhuha TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal kelas A1

Dari gambar di atas, Guru mendampingi dan membenarkan posisi dan gerakan sholat pada siswa. Kemudian siswa diajak bermain menggunakan media kertas dan benang. Pertama-tama siswa diperintahkan menebalkan pola gambar payung yang masih berbentuk pola putus-putus.

Kemudian, proyek kedua, guru membagikan pola kertas berbentuk pola payung yang diberi lubang-lubang di sepanjang pinggir pola dan diikatkan benang yang sengaja dibiarkan menjuntai panjang. Siswa diajak

memasukkan benang yang menjuntai tersebut ke lobang satu persatu sampai terisi semua lubang. Setelah itu siswa diajak beristirahat, minum. dan persiapan makan siang.

Gambar 4

Kegiatan bermain : membuat payung dan pola payung menggunakan benang

Dari pembelajaran di atas, selain implementasi metode Bermain ada pula aktifitas cerita dan menyanyi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam kegiatan bernyanyi, lagu yang diberikan kepada siswa biasanya lagu-lagu yang sudah terkenal, atau lagu yang diganti liriknya sesuai tema pembelajaran. Siswa sudah hafal karena sudah tahu syair nadanya *(familiar)*, sehingga dirubah kalimat liriknya sesuai dengan tema belajar. Misal lagu *"Balonku ada lima"* dirubah liriknya menjadi *"Rukun islam yang 5 (lima)"*. Seperti contoh bunyi lirik berikut :

Rukun islam yang lima...
Syahadat sholat puasa

Zakat untuk si papah
Haji bagi yang kuasa
Siapa belum sholat, dor!
Siapa belum zakat

Lagu tersebut mengandung pesan berupa nilai aqidah atau keyakinan mengenai rukun islam sejak dini. Lagu-lagu yang diajarkan belum ada yang berupa karangan sendiri, karena menurut bu Eni Bariah, S.Ag, mengarang lagu itu butuh proses. Jadi belum ada yang hasil karangan guru sendiri, biasanya referensi lagu yang dimiliki merupakan lagu yang sudah umum atau gubahan lagu.

Contoh lagu lain yang pernah diajarkan adalah lagu *"Asmaul Husna"*. Karena materi yang diajarkan adalah nama-nama Asmaul Husnaa dari satu sampai 40, maka untuk memudahkannya diajarkan sambil bernyanyi. Adapun lirik lagunya sebagai berikut :

Allah Ar-Rohman Ar-Rohim
Al-Malik Al-Quddus As-Salam (Allah!)
Hadzihi Asmaul Husna
Siapa hafal Asmaul Husna

Dijanjikan akan masuk syurga
Dengan bekal iman dan taqwa
Amal sholeh dan akhlak mulia

Biar tambah semangat , siswa diajak bernyanyi sambil tepuk meja atau mengucapkan *"jreng-jreng-jreng-jreng-jreng!"*. Siswa atau anak-anak sangat antusias mengikuti lagu tersebut. Mereka penasaran dan ingin mengikuti dan menghafal lagu yang diajarkan bu guru. Lagu tersebut mengandung nilai aqidah atau mengimani sifat-sifat Allah.

Selain itu, dari organisasi yang menaungi TK ABA sendiri, yaitu Organisasi Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah mempunyai karangan lagu yang berjudul “ Sifat Rosul” yang diajarkan di sekolah muhammadiyah dengan lirik sebagai berikut :

Kawan coba dengar sifat Rosul ada berapa
Empatlah sifatnya, sebutkan dengan artinya
Shidiq artinya benar, amanah dapat dipercaya
Tabligh menyampaikan, Fathonah...cerdas artinya
Fathonah...cerdas artinya

Lagu tersebut mengandung pesan bahwa siswa dikenalkan sifat rosul sebagai bentuk iman kepada rosul yang patut diteladani sifat-sifatnya.

Dalam kegiatan bercerita, yang guru TK ABA Nitikan lakukan adalah menggunakan 3 metode : metode ceramah, metode peraga, dan metode peraga boneka tangan. Tergantung dari alokasi waktu yang tersedia dan ketertarikan anak anak saat diberi cerita.

Gaya bahasa yang diberikan ketika bercerita adalah gaya bahasa percakapan dimana anak ikut terlibat dalam percakapan tersebut. Sumber cerita diperoleh dari buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah.

Contoh cerita yang disampaikan adalah cerita nabi muhammad, nabi ismail, nabi sulaiman serta nabi-nabi yang memiliki mukjizat sehingga menarik untuk diceritakan. Siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat mendengarkan materi yang diajarkan ibu guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Metode ini sudah diterapkan bertahun-tahun di TK ABA Nitikan. Di sekolah ini rata-rata Guru cukup kompeten jika dilhat dari pengalaman guru yang sudah lama mengabdi di TKA ABA Nitikan Yogyakarta.

Demikianlah pengamatan metode BCM di TK ABA Nitikan kota Yogyakarta. Sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, Guru selalu membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) setiap minggunya. Adapun contoh RKH (Gambar) bisa dilihat di lampiran.

D. Persamaan dan Perbedaan dalam implementasi metode BCM (bermain, cerita, menyanyi) di TK Aisyiah Bustanul Athfal (ABA) Nitikan, RA Mu'adz bin Jabal Kotagede, dan TK Masyithoh Malangan Yogyakarta

Masing-masing sekolah memiliki persamaan dalam mengimplementasikan atau menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi). Begitu pula dengan tiga sekolah yang diteliti memiliki banyak persamaan dari berbagai aspek. Aspek yang diamati antara lain : aspek pengembangan, dan muatan materinya.

Berikut persamaan diantara tiga sekolah yang dirangkum dalam tabel dibawah ini :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 4
Persamaan Implementasi BCM antara RA Mu'adz bin Jabal,
TK Aisyiah Bustanul Athfal (ABA) Nitikan, dan TK Masyitoh Malangan

Aspek yang diamati	Aspek pengembangan	Muatan Materi
TK Mu'adz bin Jabal	Ketiga TK tersebut sama-sama menggunakan 5 aspek, yakni : aspek nilai dan moral, aspek sosial emosional, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek fisik motorik	Ketiga TK tersebut sama-sama memuatkan materi yang meliputi : Aqidah Akhlak, Fiqh/Ibadah, Mu'amalah,qur'an-hadits, Sejarah Islam kecuali TK ABA ada materi tambahan keMuhammadiyahan dan KeAisyiyahan, dan TK Masyitoh ada materi ke-NU-an
TK Masyitoh		
TK ABA Nitikan		

Adapun perbedaan di antara tiga sekolah tersebut, peneliti menemukan beberapa perbedaan, namun tidak begitu mencolok atau *signifikan*. Yang peneliti amati adalah adanya perbedaan kreatifitas, perbedaan kurikulum dan materi yang berhubungan dengan organisasi pendiri sekolah. setiap sekolah dipengaruhi oleh kreatifitas gurunya dalam mempersiapkan dan menyampaikan materi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil perbedaan dalam hal-hal berikut :

1) Kurikulum yang digunakan

Dalam hal ini, di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Nitikan yang berbasis Muhammadiyah selain diajarkan materi rumpun PAI, siswa juga diajarkan materi : Kemuhammadiyahan dan Keaisyiyahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di TK Masyithoh , selain materi rumpun PAI juga ditambah materi ke-NU-an. Sedangkan di RA Mu'adz bin Jabal Kotagede, selain materi PAI, diajarkan Pengajaran Aqidah Interaktif metode ALIF dari KIBAR (Keluarga Besar Britania Raya). Semacam cara membaca Alquran melalui paket yang berisi gambar dan tugas menarik. Pengajaran metode ALIF dari KIBAR ini rutin sepekan sekali setiap kelas.

Guru menyampaikan materi apakah hanya dengan bercerita saja, atau hanya menyanyi dan bermain saja, atau kombinasi antara ketiganya. Apakah dimulai dari bercerita dahulu kemudian menyanyi dan bercerita, atau hanya Bermain saja tanpa Menyanyi dan cerita. Atau menyampaikannya secara acak, misalkan Menyanyi dahulu, kemudian bercerita, setelah bercerita baru Guru mengajak bermain. Hal ini tergantung dari gaya ataupun kebiasaan Guru dalam mengajar. Tentunya disisipkan materi diantara ketiga metode tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Kreatifitas guru

Disini Guru terkadang memiliki jiwa kreatifitas yang tinggi. Apalagi Guru TK yang dinamis, suka berimajinasi untuk membuat media sendiri atau membuat metode sendiri sesuai dengan kreatifitasnya yang bebas tanpa batas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di TK ABA Nitikan, guru kreatif menggunakan apapun benda yang ada di kelas tanpa perlu repot-repot membuat media. Misalkan kotak kapur, atau penghapus bisa jadi tokoh cerita.

Di TK Mu'adz bin Jabal, guru butuh persiapan bahan dari rumah, yakni kertas kecil yang digulung-gulung dan mangkok plastik untuk wadahnya.

Lalu di TK Masyitoh Guru juga harus mempersiapkan bahan dari rumah, yakni satu perangkat laptop dan film dari yang berkaitan dengan materi.

Berikut tabel perbedaan dalam implementasi metode BCM di tiga sekolah :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 5
Perbedaan Implementasi BCM antara RA Mu'adz bin Jabal,
TK Aisyiah Bustanul Athfal (ABA) Nitikan, dan TK Masyithoh Malangan

Nama Sekolah	Kurikulum yang digunakan	Kreatifitas guru
RA Mu'adz bin Jabal	TK ini menggunakan kurikulum 2013 dengan tambahan	Guru sangat kreatif membuat lagu karangan sendiri, cukup kreatif membuat model bermain *"Arisan surat"* ketika menunjuk anak untuk bergantian hafalan, dan cerita menggunakan peraga misal kisah nabi Adam dengan menyuruh siswa menggunting dan menempel gambar setiap bagian cerita.
TK Masyithoh	TK ini menggunakan kurikulum KTSP + ke-Nu-an	Guru bercerita dengan memanfaatkan media film untuk menarik perhatian siswa. Yakni memanfaatkan media laptop dan animasi yang berhubungan dengan materi. Guru juga cukup kreatif menggunakan "Tepuk Anak Sholeh" untuk memancing siswa dan bernyanyi lagu *"nama-nama malaikat"* untuk memudahkan menghafal nama malaikat dan tugas-tugasnya.
TK ABA Nitikan	TK ini menggunakan kurikulum KTSP + Ke'Aisyiyahan	Guru kreatif menggunakan semua sarana yang ada menjadi tokoh cerita tanpa terpaku dengan media yang harus dibuat. Misal kotak kapur, penghapus, bisa dijadikan tokoh cerita. Misal membuat dialog tentang kehidupan sehari-hari seorang anak. Guru juga kreatif dalam mengondisikan kelas, mengajak bernyanyi untuk menghafal *Asmaul Husna*, *Sifat-sifat Rosul*, dll

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Capaian dalam aspek nilai agama dan moral di TK Aisyiah Bustanul Athfal (ABA) Nitikan, RA Mu'adz bin Jabal Kotagede, dan TK Masyithoh Malangan Yogyakarta

a. RA Mu'adz bin Jabal Kotagede

Berdasarkan teori penilaian siswa dalam simbol yang digunakan sebagai alat ukur untuk mencatat tingkat pencapaian siswa, sebagaimana dijelaskan dalam landasan teori (halaman 38-39), maka dijelaskan bahwa ada 4 simbol yang digunakan untuk mengukur ketercapaian setiap indikator, antara lain : BB (Belum berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). sedangkan indikator-indikator nilai agama dan moral telah disebutkan pada halaman 38 sebanyak 33 poin indikator.

Maka berdasarkan teori tersebut, Pencapaian dalam aspek nilai agama dan moral di RA Mu'adz bin Jabal dapat diterangkan sebagai berikut[66],

Dari analisis semua siswa di kelas, bisa disimpulkan indikator-indikator yang mana yang termasuk belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), maupun berkembang sangat baik (BSB). Yang dirincikan sebagai berikut :

a. Belum berkembang (BB) : yakni indikator nomor 13 (Berbicara/berbahasa yang baik/sopan dengan sesama teman) dan nomor 14 (Berbicara/berbahasa yang baik/sopan dengan orang dewasa). Dari keterangan di atas dapat dianalisis bahwa siswa TK RA Mu'adz

[66] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Qomariyah, S.IP, selaku guru RA Mu'adz bin Jabal kotagede, pada hari rabu, 8 Juni 2016, pukul 08.45

bin Jabal memang belum bisa berbahasa yang baik kepada sesama teman maupun kepada orang dewasa. Mereka sulit mendengarkan ataupun menghargai orang dewasa ketika berbicara, terutama kepada Guru. Mereka banyak menguasai (mendominasi) pembicaraan ketika mendengarkan orang lain berbicara. Terhadap sesama teman sekolah, siswa juga belum bisa berbicara secara bergantian.

Pada kedua indikator inilah (13 dan 14), siswa perlu bimbingan oleh guru. Sesuai teori, sebaiknya Guru mulai memberi panutan ataupun contoh. Dan juga diberikan pemahaman ketika mengajar di kelas.

b. Mulai berkembang (MB) : menghormati teman dan guru, yakni indikator nomor 27 (Mau menghormati teman, guru, orang tua atau orang dewasa lainnya).

Siswa RA Mu'adz bin Jabal sudah bisa menghormati orang yang lebih tua, ketika sedang belajar di kelas atau di halaman, siswa terbiasa pamit dengan gurunya ketika mau buang air kecil atau buang air besar. Pengunjung atau tamu yang datangpun terkadang ditanyai nama dan bertegur sapa menanyakan nama. Penulis juga pernah ditegur dan disalami oleh siswa-siswi disini.

Pada kategori ini, siswa sudah bisa mempraktekkan, tetapi harus selalu diingatkan oleh Guru. Ada kalaanya siswa *nyelonong* tanpa permisis, disaat inilah tugas guru RA Mu'adz bin Jabal mengingatkan siswa tersebut.

c. Berkembang sesuai harapan (BSH): mau mengucap salam, yakni indikator nomor 32 (Membiasakan diri mengucapkan salam) dan 33 (Membiasakan diri membalas salam).

   Alhamdulillah, siswa terbiasa memberi salam (berjabat tangan) dan mengucapkan "Assalamu'alaikum!" ketika berjumpa dengan Guru, ketika masuk kelas, ketika masuk kantor ataupun tamu yang menyapa mereka. Siswa juga terbiasa menjawab salam "Wa'alaikumussalam!", ketika mendengar guru, teman ataupun orang lain yang memberi salam.

   Pada kategori ini, siswa sudah bisa mempraktekkan salam tanpa harus diingatkan Guru, secara tepat, cepat, dan benar.

d. Berkembang sangat baik (BSB) : mengenal Allah melalui ciptaan-Nya, yakni indikator nomor 1 (Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan. Misal: manusia, bumi, langit, tanaman, hewan).

   Siswa sudah mampu menyebutkan apa – apa saja ciptaan Allah yang ada di bumi maupun di langit. Bahkan Siswa juga mampu menyebutkan makhluk ghaib seperti malaikat dan syetan.

   Pada kategori ini, siswa sudah menunjukkan kemampuannya dalam menyebutkan ciptaan Allah dan dapat mengingatkan temannya apabila lupa.

Dari 33 indikator dari aspek Nilai-nilai Agama dan Moral itu, indikator yang mudah dikuasai dan dipraktekkan siswa adalah :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan. Misal: manusia, bumi, langit, tanaman, hewan (indikator nomor 1)
2) Memberi makanan pada hewan (indikator nomor 2)
3) Menyirami tanaman (indikator nomor 3)
4) Menyayangi sesama teman (indikator nomor 4)
5) Menyebutkan macam-macam agama (indikator nomor 5)
6) Menyebutkan hari-hari besar agama (indikator nomor 6)
7) Menyanyikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana (indikator nomor 7)
8) Menyebutkan tempat-tempat ibadah (indikator nomor 8)
9) Menyebutkan waktu-waktu beribadah (indikator nomor 9)
10) Meniru pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana, misal: sikap berdoa, gerakan sembahyang, dll. (indikator nomor 10)
11) Berdoa sebelum melakukan kegiatan (indikator nomor 11)
12) Berdoa sesudah melakukan kegiatan (indikator nomor 12)
13) Berpakaian rapi dirumah (indikator nomor 15)
14) Berpakaian rapi disekolah (indikator nomor 16)
15) Berpakaian rapi sesuai dengan keperluan (indikator nomor 17)
16) Tidak mengganggu teman (indikator nomor 18)
17) Meminta tolong dengan sopan (indikator nomor 19)
18) Selalu bersikap ramah (indikator nomor 21)
19) Memiliki rasa dermawan (indikator nomor 23)
20) Meminjamkan miliknya dengan senang hati (indikator nomor 24)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

21) Menggunakan barang orang lain dengan hati-hati (indikator nomor 25)
22) Mau berbagi miliknya, misal: makan, mainan, dll. (indikator nomor 26)
23) Mau menghormati teman, guru, orang tua atau orang dewasa lainnya (indikator nomor 27)
24) Mau mengalah (indikator nomor 28)
25) Saling membantu sesama teman (indikator nomor 30)
26) Mau diajak kerja sama dengan tugas (indikator nomor 31)
27) Membiasakan diri mengucapkan salam (indikator nomor 32)
28) Membiasakan diri membalas salam (indikator nomor 33)

Sedangkan, 33 indikator dari aspek Nilai-nilai Agama dan Moral itu, indikator yang susah dikuasai dan dipraktekkan siswa adalah :

1) Berbicara/berbahasa yang baik/sopan dengan sesama teman (Indikator 13)
2) Berbicara/berbahasa yang baik/sopan dengan orang dewasa (Indikator 14)
3) Memiliki toleransi terhadap sesama (Indikator 22)
4) Suka menolong teman (Indikator 29)
5) Saling membantu sesama teman (Indikator 30)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. **TK Masyithoh Malangan**

Berdasarkan wawancara dan observasi langsung ke sekolah, pencapaian dalam aspek nilai agama dan moral di TK Masyithoh Malangan diterangkan sebagai berikut[67],

Dari semua siswa di kelas, dapat disimpulkan indikator-indikator yang mana yang termasuk belum berkembang (BB), mulai berkembang MB), berkembang sesuai harapan (BSH), maupun berkembang sangat baik (BSB). Yang dirincikan sebagai berikut :

Indikator yang dikategorikan belum berkembang (BB) sampai mulai berkembang (MB) adalah indikator yang ditunjukkan nomor-nomor berikut :

a. Belum berkembang (BB) sampai Mulai berkembang (MB) : yakni indikator nomor 8 (Menyebutkan tempat-tempat ibadah), nomor 14 (Berbicara/berbahasa yang baik/sopan dengan orang dewasa), nomor 19 (Meminta tolong dengan sopan), nomor 21 (Selalu bersikap ramah), nomor 22, (Memiliki toleransi terhadap sesama), nomor 27 (Mau menghormati teman, guru, orang tua atau orang dewasa lainnya), dan nomor 28 (Mau mengalah).

   Dari keterangan diatas, ada anak yang baru mencapai Mulai Berkembang (MB), karena faktor internal siswanya sendiri yang kurang semangat, enggan di suruh, misalnya dimintai tolong, dll.

[67] Hasil dokumentasi dan wawancara dengan Ibu Lukluun Fitriyah, S.Pd.I & Ibu Sulistini, S.Pd. AUD, Hari Rabu, Tanggal 15 Juni 2016, Pukul 14.02 wib

Pada kadua kategori ini, siswa masih perlu bimbingan oleh guru. Guru mengajari cara berbahasa yang baik kepada orang yang lebih tua, meminta tolong dengan sopan misal diucapkan dengan kata “Tolong” sehingga tidak berkesan menyuruh tanpa menghargai teman, menerapkan sikap mau mengalah pada teman tanpa memunculkan ego masing-masing, dan toleransi kepada siswa yang berbeda latar belakang pekerjaan orangtuanya, selalu ramah menegur sapa orang lain dan sopan kepada guru, orang tua maupun orang dewasa lainnya.

b. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sampai Berkembang Sangat Baik (BSB) : yakni indikator nomor 18 (Tidak mengganggu teman), nomor 1 (Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan. Misal: manusia, bumi, langit, tanaman, hewan), nomor 2 (Memberi makanan pada hewan), nomor 3 (Menyirami tanaman), nomor 4 (Menyayangi sesama teman), nomor 5 (Menyebutkan macam-macam agama), nomor 6 (Menyebutkan hari-hari besar agama), nomor 7 (Menyanyikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana), nomor 9 (Menyebutkan waktu-waktu beribadah), nomor 10 (Meniru pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana, misal: sikap berdoa, gerakan sembahyang, dll), nomor 11 (Berdoa sebelum melakukan kegiatan), nomor 12 (Berdoa sesudah melakukan kegiatan), nomor 13 (Berbicara/berbahasa yang baik/sopan dengan sesama teman), nomor 15 (Berpakaian rapi dirumah), nomor 16 (Berpakaian rapi disekolah), nomor 17 (Berpakaian rapi sesuai dengan keperluan), nomor 20 (Mudah bergaul/berteman), nomor 23

(Memiliki rasa dermawan), nomor 24 (Meminjamkan miliknya dengan senang hati), nomor 25 (Menggunakan barang orang lain dengan hati-hati), nomor 26 (Mau berbagi miliknya, misal : makan, mainan, dll), nomor 29 (Suka menolong teman), 30 (Saling membantu sesama teman), nomor 31 (Mau diajak kerja sama dengan tugas), nomor 32 (Membiasakan diri mengucapkan salam), nomor 33 (Membiasakan diri membalas salam).

Pada kategori ini, siswa sudah bisa mempraktekkan tanpa harus diingatkan Guru, secara tepat, cepat, dan benar. Dan dapat mengingatkan temannya.

Ketika KBM (kegiatan belajar mengajar) atau kegiatan diluar KBM (luar kelas), Guru sebaiknya mengingatkan siswanya untuk tidak mengganggu teman, peduli lingkungan dengan memberi makan hewan, menyirami tanaman, berdo'a sebelum dan sesudah makan, Berbicara/berbahasa yang baik/sopan dengan sesama teman, Membiasakan diri mengucapkan salam dan menjawab salam, dll.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari 33 indikator dari aspek Nilai-nilai Agama dan Moral itu, indikator yang mudah dikuasai dan dipraktekkan siswa adalah :

1) Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan. Misal: manusia, bumi, langit, tanaman, hewan (indikator nomor 1)
2) Memberi makanan pada hewan (indikator nomor 2)
3) Menyirami tanaman (indikator nomor 3)

4) Menyayangi sesama teman (indikator nomor 4)
5) Menyebutkan macam-macam agama (indikator nomor 5)
6) Menyebutkan hari-hari besar agama (indikator nomor 6)
7) Menyanyikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana (indikator nomor 7)
8) Menyebutkan tempat-tempat ibadah (indikator nomor 8)
9) Menyebutkan waktu-waktu beribadah (indikator nomor 9)
10) Meniru pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana, misal: sikap berdoa, gerakan sembahyang, dll. (indikator nomor 10)
11) Berdoa sebelum melakukan kegiatan (indikator nomor 11)
12) Berdoa sesudah melakukan kegiatan (indikator nomor 12)
13) Berbicara/berbahasa yang baik/sopan dengan sesama teman (indikator nomor 13)
14) Berpakaian rapi dirumah (indikator nomor 15)
15) Berpakaian rapi disekolah (indikator nomor 16)
16) Berpakaian rapi sesuai dengan keperluan (indikator nomor 17)
17) Mudah bergaul/berteman (indikator nomor 20)
18) Memiliki rasa dermawan (indikator nomor 23)
19) Meminjamkan miliknya dengan senang hati (indikator nomor 24)
20) Menggunakan barang orang lain dengan hati-hati (indikator nomor 25)
21) Mau berbagi miliknya, misal: makan, mainan, dll. (indikator nomor 26)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

22) Suka menolong teman (indikator nomor 29)

23) Saling membantu sesama teman (indikator nomor 30)

24) Mau diajak kerja sama dengan tugas (indikator nomor 31)

25) Membiasakan diri mengucapkan salam (indikator nomor 32)

26) Membiasakan diri membalas salam (indikator nomor 33)

Dari 33 indikator dari aspek Nilai-nilai Agama dan Moral itu, indikator yang susah dikuasai siswa adalah :

a. Indikator 14 : Berbicara/berbahasa yang baik/sopan dengan orang dewasa
b. Indikator 18 : Tidak mengganggu teman
c. Indikator 19 : Meminta tolong dengan sopan
d. Indikator 21 : Selalu bersikap ramah
e. Indikator 22 : Memiliki toleransi terhadap sesama
f. Indikator 27 : Mau menghormati teman, guru, orang tua atau orang dewasa lainnya
g. Indikator 28 : Mau mengalah

Siswa masih belum bisa menggunakan bahasa yang baik dan sopan, menyapa orang dewasa dengan “bahasa jawa” kasar, bukan bahasa jaawa yang halus atau menggunakan bahasa indonesia. Siswa juga menyuruh teman atau memintai tolong tidak dengan bahasa yang sopan seperti didahului dengan kata “tolong!”. Siswa masih bersikap mau menang sendiri belumisa mau mengalah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. **TK Aisyiah Bustanul Athfal (ABA) Nitikan**

Dari wawancara dengan Bu Eni Bariah, S.Ag selaku guru kelas, Capaian dalam aspek nilai agama dan moral di TK Aisyiah Bustanul Athfal (ABA) Nitikan berbeda-beda, tergantung usianya bahkan ada yang belum bisa melakukan apa-apa atau masih perlu bimbingan itu disebut Mulai Berkembang (MB), ada juga yang hanya diam saja itu disebut Belum Berkembang (BB). Adapula yang selama satu semester diam saja, ketika semester dua meningkat karena terus dimotivasi oleh gurunya.

Pada semester ini, dari 33 indikator aspek Nilai-nilai Agama dan Moral itu, belum ada indikator yang susah dikuasai siswa, rata-rata sudah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSB). Indikator yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) adalah indikator yang ditunjukkan nomor-nomor berikut :

a. 1 : Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan. Misal: manusia, bumi, langit, tanaman, hewan
b. 20 : Mudah bergaul/berteman
c. 32 : Membiasakan diri mengucapkan salam
d. 33 : Membiasakan diri membalas salam

Diantara keterangan diatas, sebagian besar sudah mencapai kategori : Berkembang sesuai harapan (BSH) dalam pembiasaan sehari-hari, terbiasa mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih, dan mau bermain dengan teman-temannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sebagai contoh, siswa atas nama Khansa yang belum bisa berbicara (belum mahir berkomunikasi atau pendiam) atau siswa bernama Kenji yang bicaranya belum bisa dipahami guru. Hal ini perlu pembiasaan dan pemahaman terus – menerus.

Dari 33 indikator dari aspek Nilai-nilai Agama dan Moral itu, tidak ada indikator yang susah dikuasai. Semua indikator mudah dikuasai dan dipraktekkan siswa. Indikator tersebut antara lain adalah :

1) Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan. Misal: manusia, bumi, langit, tanaman, hewan (indikator nomor 1)
2) Memberi makanan pada hewan (indikator nomor 2)
3) Menyirami tanaman (indikator nomor 3)
4) Menyayangi sesama teman (indikator nomor 4)
5) Menyebutkan macam-macam agama (indikator nomor 5)
6) Menyebutkan hari-hari besar agama (indikator nomor 6)
7) Menyanyikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana (indikator nomor 7)
8) Menyebutkan tempat-tempat ibadah (indikator nomor 8)
9) Menyebutkan waktu-waktu beribadah (indikator nomor 9)
10) Meniru pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana, misal: sikap berdoa, gerakan sembahyang, dll. (indikator nomor 10)
11) Berdoa sebelum melakukan kegiatan (indikator nomor 11)
12) Berdoa sesudah melakukan kegiatan (indikator nomor 12)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

13) Berbicara/berbahasa yang baik/sopan dengan sesama teman (indikator nomor 13)
14) Berbicara/berbahasa yang baik/sopan dengan orang dewasa (indikator nomor 14)
15) Berpakaian rapi dirumah (indikator nomor 15)
16) Berpakaian rapi disekolah (indikator nomor 16)
17) Berpakaian rapi sesuai dengan keperluan (indikator nomor 17)
18) Tidak mengganggu teman (indikator nomor 18)
19) Meminta tolong dengan sopan (indikator nomor 19)
20) Mudah bergaul/berteman (indikator nomor 20)
21) Selalu bersikap ramah (indikator nomor 21)
22) Memiliki toleransi terhadap sesama (indikator nomor 22)
23) Memiliki rasa dermawan (indikator nomor 23)
24) Meminjamkan miliknya dengan senang hati (indikator nomor 24)
25) Menggunakan barang orang lain dengan hati-hati (indikator nomor 25)
26) Mau berbagi miliknya, misal: makan, mainan, dll. (indikator nomor 26)
27) Mau menghormati teman, guru, orang tua atau orang dewasa lainnya (indikator nomor 27)
28) Mau mengalah (indikator nomor 28)
29) Suka menolong teman (indikator nomor 29)
30) Saling membantu sesama teman (indikator nomor 30)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

31) Mau diajak kerja sama dengan tugas (indikator nomor 31)

32) Membiasakan diri mengucapkan salam (indikator nomor 32)

33) Membiasakan diri membalas salam (indikator nomor 33)

Dari data diatas, siswa sudah mencapai kategori Berkembang susesuai Harapan (BSH), artinya siswa tersebut sudah mampu melakukan atau mempraktekkan tanpa harus diingatkan oleh guru secara tepat, cepat dan benar. Siswa juga perlu dimotivasi terus oleh guru supaya terbiasa dan lama-kelamaan diharapkan tidak hanya melakukan tapi juga dapat mengingatkan temannya apabila sikapnya tidak sesuai dengan 33 indikator tersebut, sehingga kedepannya bisa mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA